

**PERANAN PSIKOTERAPI ISLAM DALAM PROSES
REHABILITASI PASIEN PECANDU NARKOBA DI PANTI
REHABILITASI AL KAMAL SIBOLANGIT CENTER**

SKRIPSI

Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar
Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh

IROHTUL ABIDAH
NIM: 0401163019

PROGRAM STUDI: AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM



FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

PERANAN TERAPI KEAGAMAAN DALAM PROSES REHABILITASI PASIEN PECANDU NARKOBA DI PANTI REHABILITASI AL KAMAL SIBOLANGIT CENTER

Oleh:

Irohtul Abidah
NIM: 0401163019

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana (S.1) pada Program Studi
Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam
UIN Sumatera Utara Medan

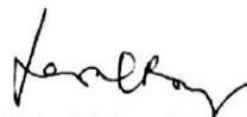
Medan, 27 Juli 2020

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Hj. Dahlia Lubis, M.Ag.
NIP. 19591110 198603 2 004



Faisal Riza, MA
NIP. 19820607 200912 1 004

SURAT PERNYATAAN

Kami Pembimbing I dan Pembimbing II yang ditugaskan untuk membimbing skripsi dari Mahasiswa :

Nama : Irohtul Abidah
Tempat/Tgl. Lahir : Kotapinang, 10 April 1998
NIM : 0401163019
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi : **Peranan Psikoterapi Islam Dalam Proses Rehabilitasi Pasien Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi al-Kamal Sibolangit Center**

Berpendapat bahwa skripsi telah memenuhi syarat Ilmiah berdasarkan keputusan yang berlaku dan selanjutnya di munaqasyahkan.

Medan, 27 Juli 2020

Pembimbing I



Prof. Dr. Hj. Dahlia Lubis, M.Ag
NIP. 19591110 198603 2 004

Pembimbing II



Faisal Riza, MA
NIP. 19820607 200912 1 004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Irohtul Abidah
Nim : 0401163019
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Tmpt/Tgl. Lahir : Kotapinang, 10 April 1998
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara Medan
Alamat : Jl. Ambai no 31c Sidorejo Hilir Medan Denai

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Peranan Terapi Keagamaan Dalam Proses Rehabilitasi Pasien Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi Al Kamal Sibolangit Center”** benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka kesalahan dan kekeliruan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan,

Yang membuat pernyataan




Irohtul Abidah
Nim: 0401163019

ABSTRAK



Nama : **Irohtul Abidah**
NIM : 0401163019
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi : ***Peranan Psikoterapi Islam dalam Proses Rehabilitasi Pasien Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi al- Kamal Sibolangit Center.***
Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Dahlia Lubis, M.Ag
Pembimbing II : Faisal Riza, M.A

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan terapi keagamaan dalam proses rehabilitasi pasien pecandu narkoba di panti rehabilitasi al kamal sibolangit center. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengurai, menjelaskan, dan menggambarkan sesuai permasalahan yang erat dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara yang melibatkan para konselor, penyuluh agama dan beberapa pasien dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini ialah teknik analisis data kualitatif menggunakan indikator efektivitas yang telah disesuaikan dan kemudian dianalisis melalui tahap pengumpulan data, reduksi, penyajian dan penyimpulan data. Penelitian ini dilakukan di Panti Rehabilitasi Al Kamal Sibolangit Center.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa peranan terapi keagamaan pada pasien pecandu narkoba yang dilakukan di panti rehabilitasi al kamal sibolangit center sangat mempengaruhi proses pemulihan pada pasien sampai pada waktu yang ditentukan pasien bisa kembali normal dengan jiwa dan fisik yang sehat. Adapun hambatan dan kendala yang dihadapi pasien pada saat menjalankan terapi keagamaan adalah emosional mereka yang belum stabil kemudian berbagai macam faktor dari keluarga mereka semisal banyaknya tekanan dari keluarga atau kurangnya kasih sayang dari keluarga dan sebagainya

Kata Kunci: Terapi Keagamaan, Pasien Pecandu Narkoba, Panti Rehabilitasi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil Alamiin, segala puji bagi Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik sesuai dengan waktu yang direncanakan. Sholawat dan salam disampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah memberikan risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia.

Adapun judul skripsi ini ialah **“Peranan Psikoterapi Islam dalam Proses Rehabilitasi Pasien Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi al-Kamal Sibolangit Center”**. Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi strata satu dalam memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag), Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Banyak hambatan dan kendala yang dialami penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini, Penulis menyadari tanpa bantuan dan upaya berbagai pihak pennis tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang direncanakan. Oleh karena itu penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang rendah hati untuk membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, terkhususnya kepada :

1. Tercinta kepada kedua Orang Tua penulis, mama Perida Batubara dan papa Syahrifin Sinambela, yang telah memberikan kasih sayang, mendidik, membesarkan, banyak memberikan pelajaran yang berarti dalam menghadapi hidup, selalu ada disaat saya membutuhkan, kalian adalah inspirasi serta motivasi untuk saya. Terimakasih banyak atas kasih sayang serta jasa-jasa

mama dan papa yang takkan perna bisa saya balas dengan setimpal. Semoga Allah SWT selalu menyayangi mama dan papa dunia akhirat.

2. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Prof. Dr. Katimin, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Mardiah Abbas, M.Hum selaku Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Universitas Sumatera Utara.
5. Ibu Dra. Endang Ekowati, M.Ag selaku Sekertaris Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Ibu Prof. Dr. Hj. Dahlia Lubis, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang tulus serta sabar memberikan bimbingan, masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan Ibu.
7. Bapak Faisal Riza, MA selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam peroses penyelesaian skripsi ini. Semoga Aallah SWT membalas semua kebaikan Bapak.
8. Bapak Dr. H. Wirman selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang selalu memberikan motivasi serta dukungan selama masa perkuliahan, Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah bapak berikan.
9. Bapak Heru Syahputra M.Ag selaku Dosen yang memberikan banyak ilmu serta dengan tulus dan penuh hati dalam membimbing saya serta teman-teman mengerjakan skripsi. Semoga Allah SWT membalas kebaikan bapak lebih lagi dari apa yang bapak berikan. Aamiin

10. Bapak dan Ibu Dosen yang memberikan ilmunya kepada penulis selama belajar di Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan ikut serta dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Bapak Dr. Zulkarnain Nasution, MA selaku Direktur Panti Rehabilitasi Al Kamal Sibolangit Center yang telah membantu serta memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian hingga skripsi ini selesai.
12. Kepada seluruh Informan Rehabilitasi Al Kamal Sibolangit Center yang telah memberikan keterangan serta data yang bersangkutan dengan judul skripsi penulis sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.
13. Yang tersayang saudara-saudara saya, kakak Lilis Dayanti, SE, abang Zul Pikar Sinambela, Adik-adik saya Winda Ramadani dan Lidia Alya yang turut serta hadir dalam kehidupan saya, yang selalu memberikan saya semangat.
14. Yang terkhusus juga kepada Abah Ahmad Husain Tambak, SE yang selalu mensupport dan memberi bantuan serta nasehat sejak awal perkuliahan sampai akhir penyelesaian skripsi ini. Saya mengucapkan banyak terimakasih, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang diberikan kepada penulis.
15. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan saya Wisda Pangesti, Lenda Jurmiana dan Dwi Maya Puspita Sipahutar yang selalu menyokong dan memberikan semangat dan kasih sayang kepada saya selama perkuliahan berjalan hingga penyelesaian tugas akhir skripsi ini terselesaikan. Semoga kita semua sukses dunia akhirat.
16. Kepada sahabat-sahabat satu atap rumah saya Ferdy Aisyah Siregar, Nella Abna Tanjung, Ema Puspita Rambe, Robiatul Adwiyah Rambe, Ruqiah

Daulay, Cici Siregar dan Khairisa Masiroh yang selalu memberi semangat dan dukungan satu sama lain sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis yang tak luput memiliki keterbatasan dalam hal wawasan, pengalaman, pengetahuan serta ilmu yang rendah dalam pembuatan skripsi ini. Maka dari itu, penulis berharap agar pembaca memberikan kritik serta saran yang bersifat membangun dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya selaku penulis dan pembaca pada umumnya.

Medan, September 2020
Penulis

Irohtul Abidah
0401163019

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Istilah	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
E. Kajian Terdahulu	10
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	13
 BAB II GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN	
A. Profil Panti Rehabilitasi Al Kamal	15
B. Sejarah Berdirinya Panti Rehabilitasi Al kamal	16
C. Visi dan Misi Panti Rehabilitasi Al Kamal	18
D. Struktur Yayasan Rehabilitasi Al Kamal	19
E. Fasilitas yang Tersedia di Panti Rehabilitasi Al kamal	20
F. Tenaga Pengelola Panti Rehabilitasi Al Kamal	21
G. Jumlah Residen dan Relapse	22
 BAB III KAJIAN TEORI	
A. Psikoterapi Islam	23
1. Pengertian Psikoterapi Islam	23.
2. Macam-macam Psikoterapi Islam Pecandu Narkoba	26
B. Narkoba	31
1. Pengertian Narkoba	31
2. Jenis-jenis Nakoba yang Disalahgunakan	32

3. Dampak Penyalahgunaan Narkoba	35
4. Faktor Penyalahgunaan Narkoba	36

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Peranan Psikoterapi Islam dalam Proses Rehabilitasi Pasien Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi al-Kamal Sibolangit Center	38
B. Kendala dalam proses Psikoterapi Islam	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA	62
-----------------------------	-----------

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemuda adalah harapan bagi bangsa, dimana pemuda adalah yang berperan penting dalam menahkodai bangsa Indonesia. Masa depan suatu bangsa ditentukan oleh generasi pemuda saat ini, oleh karena itu setiap pemuda Indonesia baik yang pelajar bersetatus sebagai mahasiswa maupun yang sudah menyelesaikan masa pendidikannya dimana dalam hal ini sangat berpengaruh besar dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yang akan datang dan dapat mempertahankan kedaulatan bangsa Indonesia.

Para orang tua, kaum pendidik dan petugas-petugas keamanan seringkali dipusingkan oleh masalah kenakalan remaja. Dari keluarga kaya raya dan anak-anak orang berpangkat, banyak yang ditemukan kasus-kasus kenakalan remaja,¹ salah satu permasalahan terbesar di negara ini merupakan maraknya penyalahgunaan narkoba. Dari data BNN Januari 2009, di Indonesia, khusus narkoba juga membuat khawatir berbagai pihak. Berdasarkan latar belakang pendidikan, penyalahguna narkoba yang berlatar belakang pendidikan SD sekitar 10,6%, kemudian tingkat SMP sekitar 22,9%, tingkat SMA sekitar 63,1% dan tingkat perguruan tinggi sekitar 3,4%.²

Sangat memperhatikan melihat kenyataan yang terjadi saat ini. Mereka calon generasi penerus justru terjerumus dalam bayangan obat yang sangat berbahaya. Akibat penyalahgunaan narkoba, tidak hanya berpengaruh terhadap

¹ Hamzah Ya'Qub, *Etika Islam*, (Bandung: CV Diponegoro, 1993), hlm. 29.

² BNN, *Advokasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*, (Jakarta: BNN, 2009), hlm. 36.

kesehatan fisiknya, tapi perkembangan mental-emosional, contoh diantaranya seperti sikap mudah tersinggung, emosi tak stabil (marah), acuh tak acuh, sulit mengendalikan diri, menyendiri dari sosial, tidak akurnya hubungan dengan keluarga. mentalnya akan berubah seperti motivasi belajar atau kerja kurang, gangguan pemusatan perhatian, gejala parkinson dan ide paranoid.³

Setelah dilihat hasil dari penelitian BNN bekerja sama dengan universitas Indonesia menunjukkan “sekitar 1,5% dari jumlah penduduk Indonesia merupakan pemakai narkoba. Berarti sekitar 3,2 hingga 3,6 juta penduduk Indonesia berkutut dengan penyalahgunaan zat-zat terlarang tersebut. Dari angka itu, sekitar 15 ribu orang harus meregang nyawa setiap tahun karena memakai narkoba. Tak kurang dari 78% korban yang tewas merupakan anak muda berusia antara 19-21 tahun.”⁴

Masalah penyalahgunaan narkoba ini perlu ditangani serius dan menjadi tanggung jawab bersama. Bangsa ini telah kehilangan banyak pemuda akibat penyalahgunaan narkoba. Kehilangan remaja sama dengan kehilangan sumber daya manusia bagi bangsa.

Penyebab penyalahgunaan narkoba ini salah satunya karena lunturnya nilai-nilai keagamaan dalam diri manusia. Menurut jalaluddin, “kebudayaan dalam era global mengarah pada nilai-nilai sekuler yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan jiwa keagamaan, khususnya dikalangan generasi muda”.⁵ Pola pikir generasi muda dikehidupan global ini sedikit demi sedikit terpengaruh oleh

³ BNN, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Sejak Usia Dini*, (Jakarta: BNN), hlm. 41.

⁴ BNN, *Advokasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*, (Jakarta: BNN, 2009), hlm. 21.

⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 236.

nilai sekular dalam kehidupan keagamaannya. Sehingga kemudian tanpa disadari, mereka mulai melupakan aturan agama hingga rusaknya akhlak pada dirinya.

Hilangnya nilai-nilai keagamaan membuat manusia menjadi tidak berakhlak, mereka perlahan melupakan tujuan utama hidup di dunia ini. Tujuan hidup berahli pada berlomba-lomba untuk bisa mendapatkan kesenangan dunia. Ketika terpuruk ditengah-tengah kesenangan tersebut, kemudian mereka mulai mencari obat-obat penawar depresi untuk menenangkan hati serta pikiran mereka, salah satunya narkoba, hal tersebut dikarenakan mereka jauh dari nilai keagamaan.

Dengan tegas dan jelasnya syariat Islam menetapkan tentang minuman keras dan narkoba hukumnya adalah haram. Karena hal tersebut adalah perbuatan setan, sebagaimana firman Allah dalam Qur'an surah Al-Maidah ayat 90-91

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلُمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٩٠ إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقَعَ بَيْنَكُمْ الْعَدَوَّةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ ٩١

Atrinya: *Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan (Q.S. Al-Maidah: 90)*

Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu) (Q.S. Al-Maidah: 91)

Ayat diatas menjelaskan tentang beberapa perbuatan dosa, Allah melarang kita meminum khamar, berjudi, berkorban untuk berhala, dan mengundi nasib

⁶ Q.S. Al Maidah/5:90-91

dengan anak panah. Tindakan tersebut termasuk perbuatan setan dan melanggar ketetapan Allah. Senaliknya manusia hendaknya menjauhi perbuatan tersebut agar tidak termasuk golongan setan. Dari penjelasan tersebut Allah melarang melakukan hal-hal yang mengandung penyesatkan bagi manusia itu sendiri. Jika khamar dan berjudi saja sudah dilarang Allah apalagi dengan orang yang mengkonsmsi narkoba yang dapat merusak dirinya sendiri.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. An-Nahl Ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*
(Q.S. An-Nahl:125)

Ada dua tahap yang dapat dilakukan sebagai solusi, yaitu pencegahan dan pengobatan. Pencegahan agar korban penyalahgunaan narkoba tidak bertambah banyak, dan juga pengobatan yang diberikan pada mereka yang sudah menjadi korban penyalahgunaan narkoba.

Setelah mengetahui penyebab penyalahgunaan narkoba karena lunturnya nilai keagamaan, maka dalam pencegahan maupun pengobatan perlu memasukkan nilai-nilai keagamaan. Pengobatan terhadap korban penyalahgunaan narkoba salah satunya dengan rehabilitasi. Dalam rehabilitasi ini terdapat nilai-nilai keagamaan

yang diterapkan dengan kegiatan terapi keagamaan yang menjadi salah satu kegiatan proses pemulihan pasien-pasien pecandu narkoba.

Semua terapi yang disyariatkan penggunaannya adalah terapi Islami. Terapi ini tidak selalu mengacu pada terapi keagamaan, seperti ruquah, doa ataupun dzikir. Demikian pula dengan apa yang dianggap ilmu pengetahuan Islam. Ilmu pengetahuan yang ilmiah dan yang sesuai dengan syariat adalah semua ilmu pengetahuan yang disyariatkan pengkajiannya dalam agama Islam. Semua terapi Islam bisa mendayagunakan ilmu pengetahuan tersebut hingga bisa diakui keabsahannya sebagai terapi Islam. Yang sumber utamanya al-Qur'an dan Hadist nabi serta pengalaman dan penelitian ilmiah.

Terapi Islami ialah terapi yang sudah dibuktikan validitasnya melalui pengalaman dengan mengambil metode Islami dan aplikasinya hingga penggunaannya pun menjadi lebih dianjurkan. Perbedaan yang ada antara terapi keagamaan dan terapi Islami sangat penting sebagaimana perbedaan yang ada antara psikologi agama dan psikologi Islam.

Terapi keagamaan adalah bagian dari terapi Islami, karena cakupan terapi keagamaan belum menyeluruh pada terapi semua penyakit. Demikian pula dengan kajian psikologi yang dikaji dalam psikologi agama ia menjadi bagian dari psikologi Islami karena cakupan pembahasannya belum menyeluruh pada semua bidang kajian psikologi.

Terapi keagamaan adalah terapi pada sebagian penyakit dan bagian dari satu terapi dengan terapi lainnya. Bila pengakuan dosa dan taubat merupakan salah satu bentuk terapi bagi penyakit depresi rasa penyesalan atas perbuatan

dosa, maka sebagian penyakit kejiwaan bisa diobati tanpa harus mengacu kepada dosa dan penyebabnya.⁷

Perlu dipahami bahwa upaya rehabilitasi seorang pecandu narkoba bukan sekedar memulihkan kesehatan secara fisik korban, melainkan secara utuh dan dilakukan oleh tim yang solid dan profesional mulai dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi. Biasanya berbagai tahap yang dilakukan di panti rehabilitasi anatar lain mencakup terapi psikologi dan medik, terapi mental dan psikiatrik, terapi pendalaman batin dan spritual, terapi minat dan rekreasional, terapi kebersamaan dan sosial dan akhirnya terapi kerja dan vokasional.⁸

Pembinaan pecandu narkoba saat ini telah banyak ditangani oleh berbagai lembaga, termasuk Lembaga Rehabilitasi Narkoba al-Kamal Sibolangit Center. al-Kamal Sibolangit Canter adalah panti rehabilitasi korban pecandu narkoba yang berada dibawah naungan H.M Kamaluddin Lubis, SH.DFM. lembaga ini sedikit berbeda dengan lembaga rehabilitasi lainnya, karena selain memulihkan dari segi medis mereka juga menanamkan nilai-nilai spritual yang melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan, mengkonsumsi herbal untuk pemulihan korban narkoba secara rutin, melakukan berbagai macam kegiatan (sosial), dan pembinaan mental dalam kegiatan keseharian.

Berdasarkan hal diatas, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih mendalam tentang konsep terapi keagamaan yang diberikan kepada pasien pecandu narkoba dalam proses rehabilitas sekaligus bagaimana implementasi konsep terapi keagamaan tersebut. Sehingga penulis mengambil judul penelitian “

⁷ Muhammad Izzuddin Taufiq, *Psikologi Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm. 378.

⁸ Tim Visi Media, *Rehabilitasi bagi Korban Narkoba* (Jakarta: Visimedia, 2006), hlm. 8.

*PERANAN PSIKOTERAPI ISLAM DALAM PROSES REHABILITASI PASIEN
PECANDU NARKOBA DI PANTI REHABILITASI AL-KAMAL SIBOLANGIT
CENTER”.*

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimana Peranan Psikoterapi Islam dalam proses rehabilitasi pasien pecandu narkoba di panti rehabilitasi Al-Kamal Sibolangit Center?
2. Apa kendala dalam peroses Psikoterapi Islam pada pasien pecandu narkoba di panti rehabilitasi al-Kamal sibolangit center?

C. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan kekeliruan serta mempermudah pemahaman dalam menginterpretasikan judul skripsi ini maka dituangkan batasan istilah. Adapun batasan istilah dalam judul skripsi ini ialah sebagai berikut:

1. Psikoterapi Islam : Terapi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah usaha untuk memulihkan kesehatan orang yang sedang sakit; pengobatan penyakit.⁹ Psikoterapi Islam berasal dari tiga kata utama *Psycho* yang artinya jiwa atau psikis. *Theraphy* memiliki arti penyembuhan. Sedangkan Islam adalah Selamat. Psikoterapi Islam dapat pula diartikan sebagai upaya membantu penyembuhan dan perawatan kepada klien melalui aspek emosi dan spritual seseorang dengan cara yang Islami dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Psikoterapi (*psychotherapy*) berasal

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

dari dua kata, yaitu “Psyche” yang artinya jiwa, pikiran, atau mental dan “Therapy” yang artinya penyembuhan, pengobatan atau perawatan. psikoterapi adalah pengobatan dengan secara psikologis untuk masalah yang berkaitan dengan pikiran, perasaan dan perilaku.¹⁰

2. Narkoba : Narkoba merupakan kata akronim atau kepanjangan dari “narkotika dan obat-obatan berbahaya. Narkotika (narkotik) adalah obat untuk menenangkan saraf, menghilangkan rasa sakit, menimbulkan rasa ngantuk, atau merangsang, seperti opium dan ganja.¹¹ Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.¹²
3. Rehabilitas : Rehabilitasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah upaya pemulihan kepada kedudukan (keadaan, nama baik) yang dahulu (semula); atau perbaikan anggota tubuh yang cacat atas individu (misalnya pasien rumah sakit, korban bencana) supaya menjadi manusia yang berguna dan memiliki tempat dalam masyarakat.¹³ Rehabilitasi adalah restorasi (perbaikan, pemulihan) pada normalitas, atau pemulihan menuju status yang paling memuaskan terhadap individu yang pernah

¹⁰ Inu Wicaksana, *Mereka Bilang Aku Sakit Jiwa* (Yogyakarta: Kanisius, 2008), hlm.95.

¹¹ Ibid

¹² Zulkarnain, *Memilih Lingkungan Bebas Narkoba* (Bandung: Citapustakamedia, 2014), hlm. 2.

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

menderita penyakit mental.¹⁴ Adapun pengertian lainnya mengatakan bahwa rehabilitasi adalah usaha memulihkan untuk menjadikan pecandu narkoba hidup sehat jasmani dan rohani sehingga dapat menyesuaikan dan meningkatkan kembali keterampilan, pengetahuannya, serta kepandaianyandalam lingkungan hidup.¹⁵ Adapun rehabilitasi menurut undang-undang ialah pemulihan hak seseorang dalam kemampuan atau posisi semula yang diberikan oleh pengadilan. Menurut Pasal 1 ayat 22 KHUAP, rehabilitasi ialah hak seseorang untuk mendapatkan pemulihan haknya dalam kemampuan, kedudukan, harkat dan martabatnya yang diberikan pada tingkat penyidikan, penuntutan atau peradilan karena ditangkap, ditahan, dituntut atau dialili tanpa alasan berdasarkan undang-undang atau karena kekeliruan mengenai orangnya atau hukum yang diterapkan menurut cara yang diatur dalam undang-undang.¹⁶

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang sudah dibahas, maka skripsi ini ditulis dengan tujuan untuk mengetahui apa saja konsep Psikoterapi Islam dan bagaimana implementasi Psikoterapi Islam tersebut pada korban pecandu narkoba di panti rehabilitasi al-Kamal Sibolangit Center.

2. Kegunaan Penelitian

¹⁴ J.P. Caplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 425.

¹⁵ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990) hlm. 87.

¹⁶ Gatot Supramono, *Hukum Narkoba Indonesia* (Jakarta: Djambatan, 2004), hlm. 90.

Adapun kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua yakni kegunaan penelitian secara khusus dan kegunaan secara penelitian secara praktis.

a. Kegunaan Teoritis

Dalam bidang teoritis, hasil penelitiannya dapat digunakan untuk menambah wawasan dan dapat juga sebagai sumbangan pemikiran bagi para ilmuwan khususnya di bidang Aqidah Filsafat Islam, agama, psikologi dan sosial dalam bermasyarakat.

b. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis terhadap penulis yaitu peneliti agar dapat memulihkan diri para pecandu narkoba dari ketergantungan narkoba dengan mengenalkan mereka nilai nilai keIslaman sebagai terapi spritual dan mengarahkan mereka ke hal-hal yang positif sehingga tertanamnya rasa keimanan yang tinggi terhadap Allah SWT dengan begitu mereka pun takut untuk melakukan perbuatan yang dilarang dalam ajaran Islam. Kemudian sebagai pertimbangan bagi orangtua, tokoh agama dan tokoh masyarakat dalam mendidik anak-anak dan remaja agar tidak terjerumus kembali dalam dunia narkoba.

E. Kajian Terdahulu

Penelitian tentang Peranan Psikoterapi Islam dalam Proses Rehabilitasi Pasien Pecandu Narkoba sebelumnya telah di tulis oleh Aqilatul Munawaroh pada tahun 2014 didalam tulisannya mengenai “Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Rehabilitasi Pecandu Narkoba”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan pendidikan Agama Islam dalam merehabilitasi korban pecandu narkoba di Madani Mental Health Care.

Telah ditulis juga oleh Syajaratuddur pada tahun 2017 di dalam tulisannya mengenai “Metode Bimbingan Agama Terhadap Pecandu Narkoba di Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Yayasan Rahmani Kasih Jl. Serdang Dusun X Desa Serdang Kec. Beringin Kab Deli Serdang”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui metode bimbingan agama dan waktu panti rehabilitasi rahmani kasih terhadap pecandu narkoba.

Sedangkan penelitian yang saya lakukan mengenai “Peranan Psikoterapi Islam dalam Proses Rehabilitas Pasien Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi al-Kamal Sibolangit Center” dari kajian-kajian terdahulu penelitian belum menemukan secara khusus bagaimana proses pemulihan pasien pecandu narkoba melalui terapi-terapi keagamaan yang diterapkan di panti rehabilitasi al-Kamal dengan semua aktifitas yang dilakukan secara rutin sesuai dengan misi panti tersebut agar terpulihnya korban penyalahguna narkoba dari ketergantungan narkoba secara berkesinambungan.

F. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.¹⁷

Penelitian ini digolongkan kepada penelitian lapangan. Penelitian lapangan bertujuan untuk memutuskan ke arah mana penenlitiannya berdasarkan konteks dan biasanya dilakukan diluar ruangan.

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ialah tempat dimana penelitian dilakukan penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Lokasi penelitian yang dilakukan penulis terletak di Lembaga Rehabilitasi Narkoba al-Kamal Sibolangit Center, Jl Djamin Ginting No.56, Kec. Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Alasan pemilihan lokasi penelitian tersebut adalah karena Lembaga rehabilitasi narkoba tersebut lebih dikenal banyak orang dengan terpulihnya korban penyalahgunaan narkoba dari ketergantungan narkoba secara kesinambungan.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh.¹⁸ Maka untuk memudahkan dalam memperoleh informasi yang diperlukan, maka penulis menggunakan sumber data primer dan sumber data skunder yaitu:

¹⁷ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 8

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992)

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari informasi di lapangan, dalam penelitian ini yang menjadi sumber primernya ialah hasil wawancara dengan staf-staf lembaga, korban-korban pecandu narkoba dan para guru yang ikut serta dalam kegiatan rehabilitasi korban pecandu narkoba dengan menggunakan alat tulis seperti buku, pena dan alat perekam suara (aplikasi perekam suara di handphone) untuk mempermudah pengumpulan data.

b. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder adalah hasil data yang diperoleh dari dokumen-dokumen seperti jurnal, buku, dan lain-lain yang berkaitan dengan masalah penelitian.

F. Sitematika Pembahasan

Untuk mempermudah penjelasan dan pembahasan, maka disusunlah sistematika sebagai berikut:

BAB I : Bab ini merupakan bab Pendahuluan, dalam bab ini dijelaskan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penelitian Skripsi.

BAB II : Bab ini merupakan Pengenalan Panti Rehabilitas, dalam bab ini dijelaskan Profil Panti Rehabilitas al-Kamal, Sejarah berdirinya Panti Rehabilitasi al-Kamal, Visi dan Misi Panti Rehabilitas Al Kamal, Struktur Yayasan Rehabilitasi al-Kamal, Fasilitas yang tersedia dan Jumlah Residen dan Relapse di Panti Rehabilitasi al-Kamal.

BAB III : Bab ini merupakan Kajian Teori, dalam bab ini dibagi menjadi dua bagian, bagian A ini dijelaskan Pengertian Psikoterapi Islam, Macam-macam Terapi Religius Pecandu Narkoba, Kemudian di bagian B dijelaskan Pengertian Narkoba, Jenis-jenis serta dampak yang timbul oleh penyalahguna, Dampak Penyalahguna Narkoba dan Faktor Penyalahguna Narkoba

BAB IV : Bab ini merupakan Hasil Penelitian, dalam bab ini dijelaskan Peranan Psikoterapi Islam dalam Proses Rehabilitasi Pasien, Kendala yang dihadapi pasien dalam proses Psikoterapi Islam di Panti Rehabilitasi al-Kamal

BAB V : Bab ini merupakan Penutup, dalam bab ini dijelaskan Kesimpulan dan Saran.

BAB II

PENGENALAN PANTI REHABILITASI AL KAMAL

A. Profil Panti Rehabilitasi al-Kamal

Panti rehabilitasi al-Kamal Sibolangit center ialah sebuah tempat rehabilitasi bagi orang-orang yang ketergantungan pada narkoba. Panti ini berdiri sekitar 12 Februari 2001, dengan luas lahan 4 Ha, yang terletak di Jl Medan Brastagi Km 45, Desa Suka Makmur Kec. Sibolangit Kab. Deli Serdang Sumatera Utara.

Rehabilitasi al-Kamal dibangun oleh Bapak HM. Kamaluddin Lubis atas dasar pemikiran bahwa korban pecandu narkoba harus diselamatkan. Pecandu narkoba tidak cuma mengalami sakit fisik, tapi jiwanya juga ikut sakit. Mengobati sakit fisik saja tanpa mengobati bagian jiwanya, sama sekali tidak akan membuahi hasil. Jika pecandu narkoba dipenjarakan maka itu bukan solusi yang tepat. Mereka bukanlah penjahat tetapi mereka hanya korban dari bagian keterpengaruhan yang memerlukan bantuan agar tidak ketergantungan lagi dari narkoba. Terkait dengan hal itu mereka masih memiliki harapan untuk masa depan mereka dan hidup dalam lingkungan masyarakat dengan normal. Oleh sebab itu perlulah adanya panti rehabilitasi narkoba untuk mengobati fisik dan jiwa para pecandu narkoba.

Awal berdirinya rehabilitasi al-Kamal pada tahun 2001 sampai sekarang yayasan tersebut sudah merawat banyak pasien. Pasien yang dirawat berasal dari berbagai macam daerah, diantaranya Sumatera, Kota Batam, Pulau Jawa bahkan dari luar negeri sekalipun yaitu Malaysia. Panti ini juga memiliki ciri khas yang

berbeda, tanpa melihat agama, ras, suku, ekonomi dan status sosial. Ada dari keluarga yang memang mampu sampai pada keluarga yang memang tidak mampu. Data statistik terakhir dibagian tingkat perekonomian pasien di Rehabilitasi al-Kamal 60% dari keluarga yang mampu dan 40% dari keluarga yang kurang mampu.

Panti Rehabilitasi al-Kamal didesain serupa dengan rumah tempat tinggal keluarga dan tempat berwisata. Menyangkut hal tersebut sangat bermanfaat supaya pasien merasa berada dirumah sendiri dan merasa betah di dalam panti. Di dalam panti terdapat beberapa elemen seperti penginapan, mushallah, gajebo (tempat beristirahat dan santai), kolam tempat memancing, kantin khusus, lahan perkebunan, lapangan olahraga, dan saat ini sedang menyiapkan bengkel keterampilan. Selain itu al-Kamal juga didukung akan udaranya yang sejuk serta suasana alam.

Dalam hal administrasi, panti rehabilitasi al-Kamal Sibolangit Center tidak mempersulit yang berarti tidak menetapkan secara konsisten atau disebut sebagai pembayaran metode silang, yaitu bagi keluarga pasien yang kurang mampu maka biaya administrasi dapat dinegosiasi sesuai dengan kemampuan keluarga tersebut. Dan bagi pasien yang dari keluarga mampu diharapkan membayar biaya sesuai standart yang ditetapkan. Dari hal tersebut panti rehabilitasi al-Kamal terlihat lenih memperdulikan bidang sosial dari pada bidang bisnis.

B. Sejarah berdirinya Panti Rehabilitasi al-Kamal

Mengingat tentang penyalahgunaan Narkoba bukanlah penjahat melainkan korban, sangat tidak pantas jika mereka diperlakukan seperti orang jahat, mereka

hanyalah orang-orang yang perlu diberikan pendidikan khusus agar keluar dari ketergantungan narkoba.

Pengobatan kepada pecandu narkoba bisa dilaksanakan di panti rehabilitasi al-Kamal Sibolangit Center dimana Lembaga ini menyediakan kegiatan pengobatan bagi pecandu narkoba baik secara terapi medis, trapi tradisional, terapi rohani dan berbagai terapi lainnya. Lembaga ini didirikan oleh bapak H. M Kamaluddin Lubis, SH sejak 05 February 2001.

Ada beberapa dasar pemikiran H.M Kamaluddin Lubis, SH yang melatar belakangi mendirikan panti Rehabilitasi al-Kamal Sibolangit Center ini, diantaranya:

1. Diperlukan rasa prihatin terhadap jumlah korban pecandu narkoba, yang mana dibutuhkan suatu metode yang mencakup aspek fisik dan mental.
2. Sangat perlu adanya upaya dalam perawatan pada orang-orang yang ketergantungan dalam penyalahgunaan narkoba dan upaya pencegahan bertambahnya jumlah penyalahgunaan narkoba.
3. Ada rasa kepedulian kepada bangsa indonesia yang sangat besar jumlah penyalahgunaan narkoba pada remaja. Jika hal ini dihiraukan begitu saja maka akan menyebabkan bangsa mengalami kemunduran karena hilangnya generasi pemuda yang menjadi penerus bangsa untuk maju.
4. Cara untuk meyakinkan pandangan masyarakat terhadap korban pecandu narkoba, bahwa mereka bukan sampah masyarakat, tetapi mereka juga manusia yang masih punya harapan dan masa depan.

Bapak Kamaluddin mendirikan lembaga rehabilitasi narkoba ini terinspirasi dari dampak zat psikoterapi yang merenggut nyawa putranya yang bernama Baron, sekitar sepuluh tahun lalu setelah berdirinya panti “Anak saya mengalami kerusakan sistem pompa jantung (gagal jantung) akibat kebanyakan mengkonsumsi narkoba”. Sebagai bentuk cintanya atas kepergian putranya, bapak Kamaluddin pun berjanji akan mendirikan panti rehabilitasi narkoba, dia tidak ingin putra-putri bangsa Indonesia mengalami nasib yang serupa seperti putranya.

Sampai pada akhirnya Rehabilitasi tersebut diberi Nama Pusat Rehabilitasi Narkoba Al-Kamal Sibolangit Center. Sebagai fokus utama merupakan pusat kegiatan sebagai kendaraan Sibolangit pusat Rehabilitasi sosial bagi pecandu narkoba sebagai penyalahgunaan. Dalam menjalankan kegiatannya di Sibolangit Center profesional bekerja dengan pendekatan holistik dan komprehensif dan pendekatan spiritual merupakan bagian penting dalam kegiatan didalamnya.

C. Visi dan Misi Panti Rehabilitasi al-Kamal

Panti Rehabilitasi al-Kamal Sibolangit Center memiliki visi sebagai berikut:

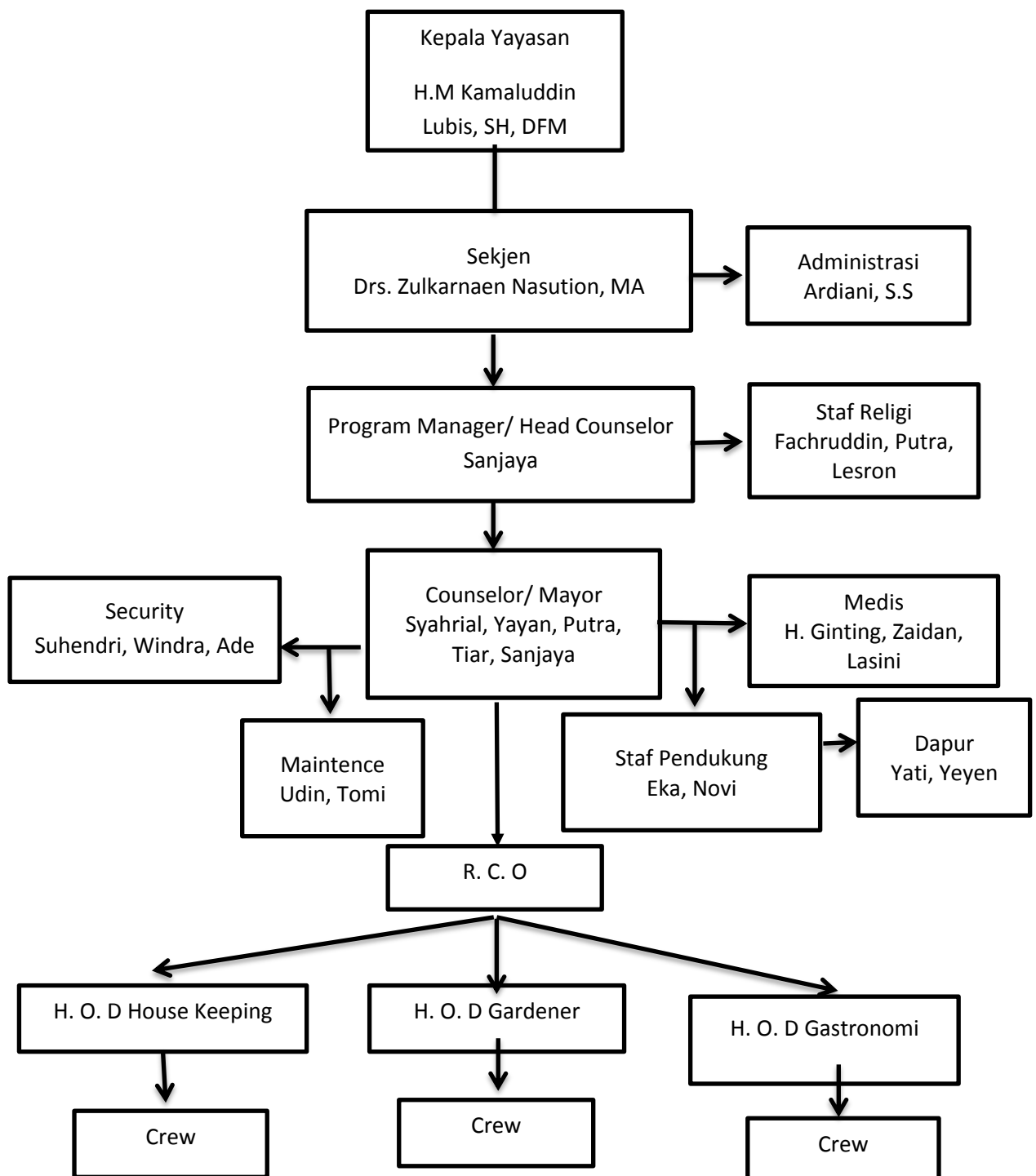
1. Membantu pemerintah dan masyarakat dalam usaha-usaha menyelamatkan anak bangsa yang menjadi korban penyalahgunaan narkoba.
2. Melaksanakan rehabilitasi sesuai dengan standart yang ada
3. Meningkatkan SDM petugas rehabilitasi
4. Membangun dan menjalin jaringan kerja dengan pihak-pihak lain yang berkompeten dalam bidang penanggulangan dan rehabilitasi narkoba.

5. Melaksanakan sosialisasi bahaya narkoba dan rehabilitasi korban Narkoba kepada masyarakat.

Adapun Misi Lembaga Rehabilitasi al-Kamal ialah Terpulihkannya Korban Penyalahgunaan Narkoba dari ketergantungan narkoba secara berkesinambungan.

D. Struktur Yayasan Panti Rehabilitasi al-Kamal Sibolangit Center

Structure Of The House



E. Fasilitas yang Tersedia di Panti rehabilitasi al-Kamal

Sibolangit center didirikan bertepatan di Sibolangit dengan udara yang sejuk serta tempat yang tenang cocok tempat pengobatan bagi residen membantu lebih menenangkan pikiran sekaligus membuat residens refresh. Selain lokasi lembaga yang sangat mendukung dalam proses penyembuhan residens, Sibolangit Center juga melengkapi berbagai fasilitas dalam lembaga guna sebagai pelengkap segala kebutuhan residen, Sibolangit Centre menyediakan fasilitas, yaitu:

1. Ruang Isolasi
2. Ruang Klinik
3. Ruang Oukup (Sauna)
4. Ruang Ramu-Ramuan Tradisional
5. Ruang Pijat Tradisional
6. Ruang Dapur
7. Kamar Tidur
8. Kantin
9. Aula
10. Gajebo
11. Ruang perpustakaan
12. Ruang komputer
13. Ruang diskusi/konsultasi
14. Ruang Kantor
15. Ruang Security
16. Mushalla/Masjid

17. Kolam memancing

18. Lapangan olahraga

19. Lahan perkebunan

Sibolangit Centre kini tidak hanya sebagai tempat rehabilitasi narkoba saja, tetapi sejak 6 tahun yang lalu ditambah fasilitasnya sebagai tempat khusus diklat narkoba. Selain itu Sibolangit Centre juga telah menjadi pusat penelitian bagi masyarakat khususnya mahasiswa dan salah satu tempat *outdoor education* bagi pelajar dari berbagai tempat. Selain itu, Sibolangit Centre bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kab. Deli serdang dan Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara dalam hal kesehatan fisik dan jiwa residen. Sehingga Sibolangit Centre memiliki mitra dengan berbagai lembaga/institusi.

F. Tenaga Pengelola Panti Rehabilitasi al-Kamal

Berdirinya lembaga rehabilitasi ini didukung dan diolah dari beberapa bagian untuk mempermudah berjalannya proses penyembuhan bagi resident diantaranya sebagai berikut:

1. Konselor : 10 Orang
2. Security : 4 Orang
3. Dokter : 2 Orang
4. Perawat : 2 Orang
5. Tim Spriritual : 2 Orang
6. Tim Herbal : 1 Orang
7. Juru masak : 3 Orang
8. Maintenance : 1 Orang

9. Staff Administrasi : 2 Orang

G. Jumlah Residen dan Relapse

Resident merupakan warga binaan Panti Rehabilitasi al-Kamal yang mendapat bimbingan, pengayoman serta didikan dari Rehabilitasi al-Kamal dengan diberikan ruang seluas-luasnya bagi mereka untuk beraktivitas tanpa keluar dari jalur-jakur yang telah ditetapkan.

Relapse adalah keadaan dimana pengguna kembali memakai narkoba setelah mengikuti proses Rehabilitasi.

Jumlah resident di panti rehabilitasi al-Kamal Sibolangit Center pada tahun 2015 sebanyak 54 orang yang terdiri dari 47 orang beragama Islam dan 7 orang non muslim. ditahun 2016 resident berjumlah 42 orang terdiri dari 85% muslim dan 10% non Muslim dan ada 2 orang jumlah pasien Relapse, ditahun 2017 resident berjumlah 42 orang sama dengan tahun sebelumnya dan ada 1 orang pasien Relapse, kemudian ditahun 2018 terjadi penurunan resident berjumlah 32 orang dan 2 orang pasien Relapse, dan di tahun 2019 banyak penurunan residen (pasien) berjumlah 25 orang dan terdapat 1 pasien relapse.

BAB III

KAJIAN TEORI

A. Psikoterapi Islam

1. Defenisi Psikoterapi Islam

Yang dimaksud dengan Psikoterapi Islam adalah terapi dengan memakai upaya-upaya untuk mendekatkan diri pada Allah dengan kegiatan ritual keagamaan seperti sembahyang, berdoa, berdzikir, ceramah keagamaan, kajian kitab suci, dan sebagainya yang dirujuk dari informasi al-Qur'an dan Hadist sebagai pedoman ummat muslim¹⁹

Psikoterapi Islam berasal dari tiga kata utama *Psycho* yang artinya jiwa atau psikis. *Theraphy* memiliki arti penyembuhan. Sedangkan Islam adalah Selamat. Psikoterapi merupakan pengobatan dan peroses penyembuhan melalui pendekatan psikologis. Istilah psikoterapi mencakup berbagai teknik yang bertujuan untuk membantu seseorang dalam mengatasi gangguan psikologis atau emosional dengan cara mengubah pikiran, perasaan, dan prilaku seseorang, agar individu tersebut mampu ,mengembangkan dirinya.

Psikoterapi Islam dapat pula diartikan sebagai upaya membantu penyembuhan dan perawatan kepada klien melalui aspek emosi dan spritual seseorang dengan cara yang Islami dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Cara yang dilakukan melalui metode Islami merupakan ladang dakwah bagi para aktivis dakwah dalam menjalankan syariat Islam.

¹⁹ Inu Wicaksana, *Mereka Bilang Aku Sakit Jiwa* (Yogyakarta, Kanisius, 2008), hlm. 95.

Psikoterapi Islam memiliki peran yang sama dengan psikoterapi umum, untuk membantu seseorang dengan menggunakan metode perawatan terhadap gangguan psikis melalui pendekatan psikologis, perbedaannya terletak pada konsep pemahaman agama yang berdasarkan pada al-Qur'an dan sunnah.²⁰

Salah satu masalah yang sering terabaikan dalam kehidupan sehari-hari berupa kesehatan psikis, padahal kesehatan psikis atau kesehatan jiwa sama pentingnya dengan kesehatan fisik. Kesehatan psikis atau jiwa dalam agama Islam mencakup pengertian al-mutmainnah, yakni hati yang tentram, juga al-sakinah, yakni bersih. Islam melihat kesehatan mental tidak hanya sekedar harmonisnya interaksi manusia dalam kepentingan duniawi sekaligus dalam rangka integritas iman yang sempurna.

Iman adalah perbendaharaan yang mahal yang memenuhi hati orang-orang bermukmin sekaligus anugerah Allah Swt yang diberikan kepada siapa saja yang dikehendaki dari kalangan hamba-Nya. Allah swt berfirman dalam Al-Qur'an (QS. Al-Hujrat:17)

يَمُنُونَ عَلَيْكَ أَنْ أَسْلَمُوا قُلْ لَا تَمُنُوا عَلَيَّ إِسْلَمَكُمْ بَلِ اللَّهُ يَمُنْ عَلَيْكُمْ أَنْ هَدَاكُمْ لِلْإِيمَانِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ١٧

Artinya : *mereka merasa telah memberi nikmat kepadamu dengan keIslaman mereka. Katakanlah: "Janganlah kamu merasa telah memberi nikmat kepadaku dengan keIslamanmu, sebenarnya Allah, Dialah yang melimpahkan nikmat*

²⁰ Meisil B Wulur, *Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 1-2.

kepadamu dengan menunjuki kamu kepada keimanan jika kamu adalah orang-orang yang benar." (Q.S. Al-Hujrat: 17)²¹

Nikmat keimanan adalah kebahagiaan yang hakiki di dunia dalam mencapai ridha dan rahmat Allah swt kepada hamba-Nya.dengan mengetahui sifat-sifat hati orang yang bahagia, niscaya seseorang akan mendapat petunjuk mengenai rahasia kebahagiaan yang dialami orang-orang yang beriman.²²

Para ahli telah membuat berbagai barasan tentang kesehatan mental, ada yang berpendapat bahwa sehat mental, adalah terhindar dari gangguan dan penyakit kejiwaan (batasan ini banyak mendapat sambutan dikalangan psikiatri). Ada yang berpendapat bahwa kesehatan mental adalah kemampuan menyesuaikan diri dalam menghadapi masalah dan kegoncangan-kegoncangan biasa. Pendapat ketiga mengatakan bahwa kesehatan mental harus mengandung keserasian fungsi-fungsi jiwa. Disamping itu ada pula yang berpendapat bahwa sehat mental adalah kemampuan merasakan kebahagiaan, kekuatan dan kegunaan harga dirinya.

Barangkali batasan yang tepat adalah batasan yang luas mencakup semua batasan yang pernah ada, yaitu: terhindar dari gangguan dan penyakit kejiwaan, mampu menyesuaikan diri, sanggup menghadapi masalah-masalah dan kegoncangan-kegoncangan biasa, adanya keserasian fungsi-fungsi jiwa (tidak ada konflik) dan merasa bahwa dirinya berharga, berguna ban bahagia, serta dapat menggunakan potensi yang ada padanya seoptimal mungkin.

²¹ Q.S. Al Hujrat/49: 17.

²² Meisil B Wulur, *Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 3-4.

Gangguan kesehatan mental dapat mempengaruhi:

1. Perasaan; misalnya cemas, takut, iri-dengki, sedih tak beralasan, marah oleh hal-hal remeh, bimbang, merasa diri rendah, sombong, tertekan (frustasi), pesimis, putus asa, apatis, dan sebagainya.
2. Pemikiran; kemampuan berpikir berkurang, sukar memusatkan perhatian, mudah lupa, tidak dapat melanjutkan rencana yang telah dibuat.
3. Kelakuan; nakal, pendusta, menganiaya diri atau orang lain, menyakiti badan orang atau hatinya dan berbagai kelakuan menyimpang lainnya.
4. Kesehatan tubuh; penyakit jasmani yang tidak disebabkan oleh gangguan pada jasmani.²³

2. Macam-macam Psikoterapi Islam Pecandu Narkoba

Permasalahan kesehatan mental bukan hanya masalah yang ditangani oleh profesional medis dan psikologi, terapi juga berbagai bentuk pendekatan religius banyak diterapkan di masyarakat. Salah satunya pendekatan religius yang diterapkan diberbagai lembaga, salah satunya di Pondok Pesantren Suryalaya dalam mengatasi berbagai masalah psikologis dan kesehatan mental lainnya, khususnya remaja yang mengalami kecanduan narkoba.²⁴

1. Terapi di Inaba

Penanganan pecandu narkoba di Suryalaya dimulai pada 1970an, ketika seorang pecandu dibawa ke pesantren ini. Pada mulanya, Suryalaya tidak memiliki wawasan tentang bagaimana menangani pecandu narkoba. Dikarenakan

²³ Zakiah Daradjat, *Islam dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: PT Gunung Agung, 1986), hlm. 9

²⁴ Subandi, *Psikologi Agama & Kesehatan Mental*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 132.

di Surlayala orang-orang melakukan metode tasawuf, maka pecandu narkoba tersebut dianggap sebagai pengikut baru dan melakukan metode ini, kemudian dicapai juga oleh pecandu-pecandu narkoba lainnya. Metode ini ternyata berhasil untuk pecandu tersebut. Keberhasilan ini kemudian dicapai juga oleh pecandu narkoba lainnya. Pada tahun 1980 penanganan untuk para pecandu narkoba di Suryalaya sipusatkan di sebuah lembaga tertentu yang disebut Inabah yang berarti “kembali kepada Allah”.

Metode disiplin spritual yang dilakukan oleh para pengikut Thareqat Qodiriyyah Naqhsyabandiyah tidak jauh berbeda dengan metode terapi yang dilakukan para pecandu narkoba di Inaba. Proses terapi tersebut sebagai berikut:

a. Wawancara awal.

Saat pertama kali pecandu narkoba datang ke inaba, pada umumnya keluarga pecandu narkoba berkonsultasi dengan pembina Inabah setempat mengenai permasalahan mereka. Kemudian pembina menerangkan kesepakatan untuk menjalani terapi selama 40 hari, jika keluarga setuju maka pelaksanaan terapi dimulai dengan *talqin*.

b. *Talqin* (pengajaran) dzikir

Talqin secara bahasa berarti pengajaran. Dalam kegiatan ini guru mursyid dalam TQN memberi pelajaran kepada pecandu narkoba bagaimana melakukan dzikir sebagai metode inti dalam tarekat. Selama proses talqin seringkali pecandu memiliki semacam pengalaman religius, seperti perasaan sedih dan menyesal terhadap peristiwa-peristiwa di masa lalu yang menyebabkan mereka menangis.²⁵

²⁵ *Ibid.*, hlm. 133.

c. *Tinggal di Inaba*

Selama tinggal di Inaba, para pecandu narkoba harus mengikuti jadwal kegiatan yang sangat terstruktur dari dini hari hingga larut malam. Kegiatan mereka antara lain

- a) shalat wajib lima waktu. Selain sebagai kewajiban umat Islam untuk melaksanakan ibadah shalat fardhu, Inaba menganggap shala juga sebagai terapi oleh karena itu para pecandu narkoba melakukan berbagai macam shalat, baik wajib maupun yang tidak wajib.
- b) dzikir. Setiap selesai melaksanakan shalat lima waktu para pecandu melakukan dzikir. Kata dzikir secara bahasa berarti menyeru atau mengingat Allah.
- c) mandi. Pada dini hari sekitar jam 2 pagi semua pecandu narkoba bangun dan harus mandi dengan air dingin. Ini adalah sebuah bentuk dari hydrotherapy. Harus diawali dengan doa. Ritual mandi dini haru disebut dengan mandi taubat dan dilanjutkan dengan shalat tahajjud.

d. *Kegiatan terapi lainnya.*

Bentuk terapi lainnya juga dilaksanakan seperti olahraga dan puasa. Puasa sunnah yang dilaksanakan pada senin dan kamis.

e. *Penanganan selanjutnya.*

Kegiatan “recharge atau pengisian ulang baterai” atau ketika seorang pecandu telah mengidikasikan adanya kemajuan yang bagus dalam terapi maka pihak lembaga inaba akan menerima restu untuk kembali pulang kerumah. Disarankan pula bagi mereka untuk bergabung di TQN untuk melakukan sebuah

pertemuan mingguan untuk bersama-sama melaksanakan dzikir agar pasien tidak kambuh lagi dari kesalahan masalalu.²⁶

2. Terapi Hipnoikhlas menghilangkan Stres

Dalam melakukan terapi Hipnoikhlas ada beberapa tahap diantaranya ialah:

a. Niatkan Diri untuk Sembuh dari Stres

Dalam melakukan pekerjaan apa pun, kita harus mempunyai niat terlebih dahulu. Tanpa niat, segala pekerjaan menjadi sia-sia. Sebab, niat merupakan tiang penguat semua aktivitas. Hal ini seperti yang dijelaskan dalam hadits yang berbunyi:

"Sesungguhnya, amal itu tergantung pada niatnya. Sesungguhnya, balasan yang diperoleh seseorang dari amalnya juga sesuai dengan niatnya." (HR. Bukhari dan Muslim)

Apalagi, niat yang disandarkan pada rasa ikhlas kepada Allah Swt, pasti amal itu diterima oleh-Nya. Munculnya niat yang ikhlas dengan cara meyakini janji-janji yang ditawarkan oleh Allah Swt kepada kita.

b. Selalu Ingat dan Mendekatkan diri kepada Allah Swt

Setelah meyakini dengan rasa ikhlas, maka langkah selanjutnya adalah mewujudkan rasa ikhlas tersebut. Untuk bisa mewujudkan rasa ikhlas, anda harus selalu menjaga hubungan dengan Sang Pemilik terlebih dahulu. Caranya adalah dengan selalu mengingat dan mendekatkan diri kepada-Nya. Sehingga, ras ikhlas itu mengeluarkan efek dasyatnya, yaitu ketenangan dan kedamaian yang luar

²⁶ *Ibid.*, hlm. 135.

biasa. Cara atau metode ini sebenarnya sudah lama diajarkan oleh Allah Swt kepada kita. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam firman-Nya:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ١٤

Artinya : *Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku. (QS.*

Thaahaa: 14)²⁷

Hal ini juga dijelaskan dalam hadits dari Hudzaifah Ra. Yang berkata “*Apabila Rasulullah Saw mengalami kesulitan maka beliau segera melaksanakan shalat.*” (HR. Ahmad dan Abu Dawud).

Dengan mendirikan shalat, maka akan mudah mengingat Allah Swt dan melakukan komunikasi dengan-Nya sehingga merasakan keberadaan Allah Swt semakin dekat dan akhirnya pertolongan yang dijanjikan Allah pasti didapatkan.²⁸

c. Membuang Energi Negatif dan Menanam Energi Positif

Jika hipnoshalat telah dilakukan dengan baik dan benar maka timbullah rasa ikhlas dengan sendirinya, rasa ikhlas ini menghasilkan energi dahsyat yang memberikan rasa ketenangan dan kedamaian luar biasa. Rasa tersebut mampu membat habis ragu-ragu, was-was, kekhawatiran, ketakutan, ataupun trauma yang bersemayam di pikiran bawah sadar. Dengan melakukan ini sama saja membuang energi negatif yang ada di dalam pikiran bawah sadar.

Jika energi negatif telah dibuang maka yang harus dilakukan adalah harus mengimbangiannya dengan menanam energi positif. Sebuah energi yang bisa

²⁷ Q.S. Thaahaa/20:14.

²⁸ Mohammad Irsyad, *Hilangkan Stres dengan Terapi Hipnoikhlash* (Jogjakarta: Najah, 2012), hlm. 158-161.

menjaga agar terjauh dari energi negatif tersebut. Dengan menanam energi positif, maka yang ada didalam tubuh menjadi menyala kembali, setelah sempat padam karena terkena virus energi negatif. Tubuh akan memperoleh keseimbangannya kembali sehingga tenang dan damai.²⁹

d. **Perkuat Rasa Ikhlas dengan Semakin Pasrah dan Tunduk kepada Allah Swt**

Rasa ikhlas harus diperkuat dengan sugesti mengenai kepasrahan dan ketundukan kepada Allah Swt agar bisa menyebar ke seluruh tubuh melalui titik atau jalur meridian dengan maksimal. Sugesti ini berbentuk kata-kata yang menunjukkan tentang kepasrahan dan ketundukan kepada Allah Swt.

Sugesti ini bertujuan agar aliran energi di tubuh bergerak dengan lancar. Sugesti ini akan menetralisasi hal-hal negatif yang masih bercokol di dalam pikiran bawah sadar sehingga menjadi positif.³⁰

B. Narkoba

1. Pengertian Narkoba

Napzah adalah singkatan dari narkoba psikotropika dan zat adiktif lainnya. Napzah ini kadang disebut dengan istilah “NARKOBA” singkatan dari narkoba dan obat-obatan berbahaya. Napzah ataupun Narkoba dua istilah yang sekarang marak dipergunjingkan orang dan menyerang masyarakat kita tanpa mengenal umur dan pekerjaan.

Narkotika secara etimologi berasal dari bahasa Yunani Narkoum, yang berarti membuat lumpuh atau membuat mati rasa. Pada dasarnya narkoba memiliki khasiat dan bermanfaat digunakan dalam bidang kedokteran, kesehatan

²⁹ *Ibid.*, hlm. 193 .

³⁰ *Ibid.*, hlm. 212.

dan pengobatan serta berguna bagi penelitian, ilmu pengembangan farmasi atau farmakologi itu sendiri. Sedangkan, dalam bahasa Inggris Narcotik lebih mengarah ke obat yang membuat penggunanya kecanduan.

Narkotika adalah zat yang dapat menimbulkan pengaruh tertentu bagi mereka yang menggunakan dengan cara memasukkan obat tersebut kedalam tubuhnya, pengaruh tersebut merupakan pembiusan, hilangnya rasa sakit, rangsangan, semangat dan halusinasi. Dengan timbulnya efek halusinasi inilah yang menyebabkan kelompok masyarakat terutama dikalangan remaja ingin menggunakan narkotika meskipun tidak menderita apa-apa. Hal ini lah yang mengakibatkan terjadinya penyalahgunaan narkotika (obat).³¹

2. Jenis-jenis Nakoba yang Disalahgunakan

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis. Zat tersebut menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan (adiktif). Jika pengguna menggunakan narkotika tidak secara keperluan maka akan mengakibatkan bahaya terhadap tubuh, berikut jenis-jenis dan efek narkoba yang sering disalahgunakan:

- 1) Sabu (Methamphetamine) adalah zat metilamfetamin (turunan amfetamin) dimana namanya meminjam sebuah masakan dari Jepang. Sabu berbentuk kristal putih mirip vetsin dan tidak berbau. Cara penggunaan dibakar dengan aluminium foil dan asapnya dihisap, atau biasanya juga dibakar dengan menggunakan botol kaca yang dirancang

³¹ Rosdiana, *Cegah Penggunaan Narkotika Melalui Promosi Kesehatan* (Parepare: Cv Kaaffah Learning Center, 2018), hlm. 4-5.

khusus, yang dikenal dengan boong. Sabu termasuk jenis Narkotika yang mempunyai efek stimulant (merangsang sistim saraf pusat), diketahui bahwa dampak sabu lebih kuat dan lebih cepat reaksinya dari pada ekstasi. Pemakai jadi lebih bersemangat, percaya diri dan keberaniannya meningkat, senang ngerocos dan pemakai amat curiga berlebihan pada semua orang dilingkungannya, akibatnya malah mengganggu kehidupan sendiri. Penyalahgunaan sabu jika berkelanjutan akan menjebol tubuh pemakainya sendiri hingga meninggal dunia.

- 2) Ganja berasal dari tanaman *Cannabis sativa*, sering juga disebut mariyuana, gele atau cimeng yang mempunyai efek halusinogen. Tumbuhan ini mengandung zat-zat Narkotik Delta9 Tetrahydrocannabinol (THC) yang memabukkan, yang dampaknya menimbulkan euforia (kegembiraan) karena berhalusinasi, menyebabkan ketenangan, tidak peduli pada lingkungan, dan serasa tentram dan damai. Ganja mampu mengubah struktur fungsi saraf, sehingga menimbulkan gerakan yang lamban, sehingga pemakai sering mengalami kecelakaan kerja dan lalu lintas. Cara pemakaian ganja dihisap sama seperti rokok. Bila sedang memakai, tingkah laku pemakai akan nampak aneh, banyak tawa walaupun tidak ada yang lucu, kedua mata tidak merasa takut. Zat yang terkandung didalam ganja mempengaruhi perubahan pada alam pikiran, mengurangi daya ingat, gangguan pada tenggorokan, sistem pernafasan akan terhambat dan kekebalan tubuh menurun, nafsu makan yang bertambah, rileks tenang

dan merasa terbang melayang-layang, selalu memilirkan ganja, dan daya tahan yang lemah dalam menghadapi problema.³²

- 3) Morfin, berasal dari kata Morpheus, yaitu dewa mimpi dalam mitologi Yunani. Morfin adalah alkaloid analgesik yang sangat kuat dan merupakan agen aktif utama yang ditemukan pada opium. Morfin bisa juga diartikan sebagai zat aktif (narkotika) yang diperoleh dari candu melalui pengolahan secara kimia. Morfin tidak berbau, rasa pahit, berbentuk tepung, halus berwarna putih atau dalam bentuk cairan berwarna. Cara pemakaiannya dengan disuntikkan atau dihisap.³³
- 4) Ekstasi, ekstasi adalah zat sintetik amfetamin yang dibuat dalam bentuk pil atau tablet. Ekstasi berarti suka cita yang melimpah, berlebihan, meluap. Pil ini bekerja merangsang saraf pusat otonom sehingga pemakai menjadi gembira dan sangat percaya diri. Di Indonesia ekstasi dikenal dengan banyak sebutan seperti, inex, enak, cu iin, flash, dolar, pliper, hummer, dengan segala macam corak yang menarik. Harganya bervariasi mulai dari yang “*hight class eksekutif*” hingga dapat terjangkau oleh pada pengangguran.
- 5) LSD (Lysergic Acid) jenis Narkoba yang berefek halusinogen, nama lain yang dikenal dijalanan Acid, Trips, Tabs, Kertas. Sedianya kertas berukuran kecil, persis seperti perangko, banyak gambar dan warna yang menarik. Cara penggunaannya cukup meletakkan LSD diatas

³² Zulkarnain, *Memilih Lingkungan Bebas Narkoba* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 5.

³³ Julianan Lisa, Nengah Sutrisna, *Narkoba Psikoterapi dan Gangguan Jiwa*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2013), hlm. 58.

lidah, setelah 30-60 menit baru menimbulkan halusinogen, dan efeknya akan menghilang setelah 8-12 jam kemudian.³⁴

3. Dampak Penyalahgunaan Narkoba

Dampak narkoba tergantung pada jenis zatnya sesuai dengan yang sudah dibahas diatas, tetapi dampak yang terlihat atau secara umum yaitu:

- 1) Dampak secara Fisik diantaranya yaitu, gagal ginjal, radang selaput paru-paru, Tbc dan radang paru-paru, badan kurus, rentan penyakit HIV atau AIDS, penyakit lupa ingatan, pucat karena kurang darah, kerusakan otak, gangguan menstruasi, mudah memar, cacat janin, fungsi jantung terganggu, radang syaraf, radang pankreas, impotensi dan sampai pada mendekati kematian.
- 2) Dampak secara Psikologis diantaranya yaitu, curiga berlebihan, sering lupa ingatan, memiliki kekuatan yang lebih, tidak merasa aman, sering berbohong, tidak bisa mengambil keputusan yang wajar, depresi, cemas yang berlebihan dan memiliki emosi yang tidak terkendali.
- 3) Dampak secara Sosial diantaranya adalah, terganggunya hubungan dengan keluarga, teman dan lingkungan, mau mencuri, mau melakukan tindakan kekerasan masa bodo dengan norma-norma dalam kehidupan, menjauh dari lingkungan positif, melakukan hubungan seks bebas, menyendiri, dan mau mengganggu ketertiban umum.³⁵

4. Faktor Penyalahgunaan Narkoba

³⁴ Awet Sandi, *Narkotika dari Tapal Batas Negara* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2016), hlm. 14-15.

³⁵ Zulkarnain Nasution, *Bagaimana Mengatasi Narkoba* (Bandung: Citapustaka Media, 2004), hlm. 36-38.

Ada beberapa Faktor pendorong orang penyalahgunaan narkoba diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor Lingkungan Sosial

- a) Motif Ingin Tahu: di masa remaja seseorang lazim mempunyai rasa ingin tahu setelah itu ingin mencobanya. Misalnya dengan mengenal narkoba, psykotropika maupun minuman keras atau bahan berbahaya lainnya.
- b) Adanya kesempatan: karena orangtua sibuk dengan kegiatannya masing-masing, mungkin juga karena kurangnya rasa kasih sayang dari keluarga ataupun karena akibat dari broken home.
- c) Sarana dan prasarana: karena orangtua berlebihan memberikan fasilitas dan uang yang berlebihan, ini merupakan sebuah pemicu untuk anak menyalahgunakan uang tersebut membeli narkoba untuk memuaskan rasa keingintahuan mereka.³⁶

2. Faktor Kepribadian

- a) Rendah Diri: perasaan rendah diri di dalam pergaulan di masyarakat ataupun di lingkungan sekolah atau kerja, mereka mengatasi masalah tersebut dengan cara menyalahgunakan narkoba, psykotropika maupun minuman keras yang dilakukan untuk menutupi kekurangan mereka tersebut sehingga mereka memperoleh apa yang diinginkan seperti lebih aktif dan berani.
- b) Emosional dan Mental: pada masa-masa remaja, biasanya mereka ingin lepas dari segala aturan-aturan dari orangtua mereka. Dan akhirnya

³⁶ Julianan Lisa, Nengah Sutrisna, *Narkoba Psikotropika dan Gangguan Jiwa* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2013), hlm. 43.

sebagai tempat pelarian yaitu dengan menggunakan narkoba, psikotropika dan minuman keras lainnya. Lemahnya mental seseorang akan lebih mudah dipengaruhi oleh perbuatan-perbuatan negatif yang akhirnya menjurus ke arah penggunaan narkoba, psikotropika dan minuman keras.³⁷

³⁷Annisa Hidayah Saragih, *Pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Agama dalam Mengatasi Pengguna Narkoba pada Remaja Di Rehabilitasi Sibolangit Center*, (Skripsi UINSU, 2016), hlm. 31.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Peranan Psikoterapi Islam dalam Proses Rehabilitasi Pasien Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi Al Kamal Sibolangit Center

1. Psikoterapi Islam di Panti Rehabilitasi

Panti rehabilitasi Narkoba adalah sebuah lembaga untuk pemulihan para pasien pecandu narkoba yang memiliki masalah yang komplit seperti fisik, psikologis, spritual, dan sosialnya untuk dibenahi pola pikir dan perilaku pasien yang sudah menyimpang dengan pengobatan melaksanakan terapi religius yang diterapkan di panti rehabilitasi al-Kamal sibolangit center disetiap harinya dalam jangka waktu satu tahun.

Prinsip pemulihan Rehabilitasi al-Kamal Sibolangit Center yaitu “Berobat, Bertobat dan Bersobat”

Berobat dengan mengikuti semua kegiatan pemulihan di tempat panti rehabilitasi al-Kamal. Bertobat dilaksanakan dengan cara mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan melakukan berbagai macam kegiatan agama, kemudian Bersobat artinya dapat berbaur dan bersahabat untuk mendapat dukungan dari keluarga, sahabat serta lingkungan sekitar agar dapat kembali kedalam lingkungan masyarakat.

Berikut beberapa terapi yang diterapkan di al-Kamal tersebut:

a. Keluarga berkonsultasi dengan pihak yayasan

Setiap orangtua yang ingin mengobati anaknya di yayasan al-Kamal Sibolangit Center maka keluarga atau orangtua terlebih dahulu konsultasi dengan

pihak kantor al-Kamal yang terletak di Jl. Airlangga No.16B Medan 20112, kemudian disana pihak kantor akan menjelaskan beberapa peraturan yang telah ditetapkan yayasan al-Kamal kepada keluarga jika pihak keluarga sepakat dengan peraturan tersebut maka pasien yang ingin berobat di yayasan Al Kamal akan diantar keluarga atau dijemput pihak yayasan untuk diantar ke panti rehabilitasi Al Kamal Sibolangit Center yang terletak di Jl. Letjen Jamin Ginting, Suka Makmur, Sibolangit, Bandar Baru, Kec.Sibolangit, Kab. Deli Serdang Sumatera Utara dan memulai pengobatan.

b. Menetap di Panti Rehabilitasi al-Kamal

Tahap terapi pertama, para pasien yang hendak berobat di panti rehabilitasi al-Kamal harus menetap di al-Kamal selama satu tahun, dan keluarga dilarang berkunjung ke pasien tanpa jadwal yang telah ditentukan. Keluarga hanya bisa berkunjung 3 kali dalam setahun, kunjungan pertama dibulan ke 6 setelah pengobatan kemudian kunjungan ke dua dibulan ke 9 dan kunjungan ketiganya dipenjemputan pasien. Setiap kunjungan keluarga pasien akan dites urine bukti bahwa pasien sudah bersih dari narkoba, guna kunjungan keluarga dibatasi agar pasien terlihat banyaknya perubahan baik yang terjadi dalam dirinya dari awal masuk ke Al Kamal hingga pasien dijemput pulang oleh keluarga.

c. Ibadah

Dalam psikoterapi seorang pasien tidak cukup hanya dengan mengetahui permasalahan yang ia hadapi, mengubah pikiran terhadap permasalahan tersebut, kemudian mengubah pandangannya tentang diri dan kehidupan semata. Namun, juga penting bagi pasien pecandu narkoba itu sejatinya melewati pengalaman-

pengalaman baru dalam hidup dengan menerapkan pikiran-pikiran baru perihal dirinya dan orang lain. Si pasien juga harus memandang bahwa perilaku barunya itu benar-benar telah mewujudkan keberhasilan dalam hubungan insaniahnya serta menimbulkan perubahan yang jelas dalam perilaku orang-orang lain terhadapnya sehingga mereka pun mulai menunjukkan rasa simpati yang besar seperti berupa persahabatan, kasih sayang, penghargaan.

Dalam membina kepribadian pasien dan mengubah perilaku mereka yang telah menyeleweng, Al-Qur'an menggunakan metode praktik dan melatih secara efektif pikiran-pikiran dan kebiasaan-kebiasaan berperilaku yang baru yang ingin ditanamkan dalam jiwa mereka. Itulah sebabnya Allah Swt mewajibkan beragam ibadah seperti sholat, puasa, mengaji dan lain sebagainya, dari situ al-Kamal menerapkan ibadah tersebut sebagai terapi untuk pasien pecandu narkoba yang ada di al- Kamal, berikut bagiannya:

a. Sholat lima waktu

Selaku umat Islam para pasien di al-Kamal diwajibkan untuk melakukan shalat lima waktu. Setiap masuk waktu shalat pasien segera berwudhu dan melaksanakan shalat berjama'ah di mushollah yang sudah tersedia di al-Kamal. Selain shalat sebagai terapi shalat juga merupakan kewajiban bagi umat Muslim untuk melaksanakan shalat lima kali sehari.

Menurut Ibnu Qoyyim shalat membawa rezeki, menjaga kesehatan, mengusir gangguan, menolak penyakit, memperkuat hati, memutihkan wajah, menyenangkan jiwa, menghilangkan kemalasan, memotivasi organ tubuh, meningkatkan stamina, melapangkan dada, menyuntik gizi pada rohani, menyinari

jiwa, memelihara kenikmatan, menghilangkan bencana, membawa berkah, menjauhkan pelakunya dari setan dan mendekatkannya kepada Allah Ar-Rahman.

Sementara imam Adz Dzahabi menyatakan bahwa kebanyakan yang dapat menggembirakan oleh shalat itu adalah jiwa dan shalat dapat menghilangkan kesedihan, shalat juga dapat memadamkan api amarah, menyebabkan cinta kepada kebenaran dan sikap rendah kepada sesama manusia, menghaluskan hati, menganjurkan memberi maaf dan membuat benci terhadap buruknya sifat dendam.³⁸

Oleh karena itu shalat sebagai terapi sangat berperan penting bagi pasien pecandu narkoba di al-Kamal, setiap datangnya waktu sholat para pasien diwajibkan untuk sholat berjamaah di mushollah ataupun di aula dan disetiap hari jumat mereka melaksanakan sholat jumat di Mesjid al-Kamal yang terletak tepatnya di depan panti Rehabilitasi al-Kamal Sibolangit Center. Kemudian bagi mereka yang tidak mau melaksanakan shalat maka para staf akan memberikan kosekuensi berupa hukuman agar mereka mau menjalankan semua peraturan yang telah ditetapkan.

b. Dzikir

Setiap selesai melaksanakan shalat lima waktu para pasien akan melanjutkan ibadah berdzikir. Dzikir menurut bahasa artinya ingat dan menurut syariat adalah mengingat Allah Swt dengan maksud untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Dzikir adalah salah satu terapi yang sangat penting dalam proses

³⁸ Reiza Farandika Kurniawan, *Rahasia Gerakan Shalat Sembuhkan Berbagai Penyakit & Jantung* (Publishing Langit, 2014), hlm. 94.

pemulihan bagi pasien di panti Rehabilitas al-Kamal, dengan melaksanakan dzikir dengan rutin maka akan membuahi ketenangan ketentraman dihati.

c. Tilawah Qur'an

Tilawah Qu'an artinya membaca atau bacaan dan menurut istilah tilawah adalah membaca Al Qur'an. Istilah lain Tilawah Qur'an adalah membaca Al Qur'an dengan sepenuh hati dan sepenuh pengertian. Hal tersebut dilakukan untuk memahami makna-makna yang terkandung dalam ayat-ayat suci Al Qur'an.

Tilawah yang berarti usaha dalam memperbaiki atau memperbaiki, mengindahkan bacaan Al Qur'an agar menjadi lebih baik dan benar sesuai dengan tajwid. Hal ini merupakan realisasi firman Allah dalam Q.S Muzammil:4

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ٤

Artiya : *atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan tartil (yang sebenar-benarnya).*(Q.S. Muzammil:4)

Kemudian didalam Q.S. Al-Isra': 82 Allah Swt berfirman:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ٨٢

Artinya: *Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.* (Q.S. Al-Isra': 82)

Menerangkan bahwa penyembuhan jiwa (nafs) manusia secara rohaniyyah yang didasarkan Al-Qur'an dan Hadist, dengan metode analisi esensial empiris serta ma'rifat terhadap segala yang tampak pada manusia.

Tilawah Qur'an atau Tahsin diterapkan di al-Kamal setiap malam sesuai jadwal kegiatan yang sudah ditetapkan.

d. Tahfiz

Narkoba berpengaruh pada kerja otak, narkoba bisa mengubah suasana perasaan, cara pikir, kesadaran dan perilaku pemakainya. Seseorang yang sudah candu dengan narkoba maka perlahan sistem otaknya mulai rusak dari ringan hingga permanen. Oleh karena itu al-Kamal membuat terapi Tahfiz Qur'an guna untuk menajamkan kembali ingatannya kearah yang jauh lebih baik, selain itu pihak yayasan akan melaksanakan perlombaan tahfiz Qur'an kepada pasien dan alumni pasien bagi pemenang akan diberikan hadiah berupa umrah gratis. Itu sebagai motivasi sekaligus amal bagi pasien agar cepat terpulih dan dapat membentuk pola pikir yang baik dan bangkit dari masalah.

e. Puasa Sunnah

Pasien yang sudah berada didalam yayasan selama dua bulan lebih sudah terlatih akan kegiatan agama yang diwajibkan bagi pasien, dari situ timbullah rasa ketenangan atau kesadaran diri untuk lebih menanamkan serta menggali nilai-nilai agama, termasuk puasa sunnah senin dan kamis. Tanpa dipaksa sebahagian dari mereka dengan antusias melaksanakan ibadah puasa sunnah di hari senin dan kamis.

f. Tawsiyah (Pengetahuan Agama)

Pasien yang berada di al-Kamal terus menerus ditanamkan nilai-nilai agama, hal ini termasuk dari terapi bagi mereka. Di al-Kamal mereka menyediakan ustad yang tinggal di yayasan untuk mengabdikan, setiap malam bakda magrib al-Kamal melangsungkan kegiatan tausiyah yang diberikan ustad tersebut kepada pasien. Kemudian setiap senin, rabu, minggu pagi tepat pukul 10.00 wib

al-Kamal mendatangkan ustad dari luar untuk menggelarkan tausiyah kepada pasien di aula yayasan. Dan setiap hari jumatnya mereka mendengarkan khotbah jumat ketika ibadah jumat berlangsung di mesjid al-Kamal yang terletak di depan yayasan. Dengan begitu seringnya mereka mendengarkan tausiyah mereka (pasien) dilatih untuk bertausiyah kepada pasien yang lain secara bergiliran yang dilakukan setiap selesai shalat lima waktu.³⁹

d. Terapi Fisik (Kebersihan dan Olahraga) sekitar Yayasan

Kebersihan dalam Islam memiliki kedudukan penting. Kebersihan adalah asas timbulnya kesehatan salah satu nikmat-Nya Allah yang terbesar yang berikan kepada kita sebagai manusia, sebagaimana hadist shahih:

“Ada dua nikmat yang masusia sering dilalaikan (rugi) di dalamnya yaitu sehat dan waktu luang (kesempatan).” HR Al Bukhari dan Ahmad

Sangkin berharganya kebersihan, agama menempatkannya sebagai separuh dari iman. Artinya, tuntutan iman ialah menjaga kebersihan.

Rasulullah Saw bersabda, *“bersuci itu separoh keimanan”* (HR. Muslim)

Kemudian hadits yang mansyur, *“Kebersihan sebagian dari iman.”* (HR. Al- Tirmidzi)

Oleh karena itu setiap harinya residen dituntut melakukan kebersihan masal mereka berbagi tugas masing-masing ada yang membersihkan kamar tidur serta kamar mandi, ada pula yang membersihkan halaman yayasan kemudian ada juga yang membersihkan aliran parit yang berada di halaman dan sebagainya. Pasien memiliki jadwal olahraga, *cross country* (jalan lintas alam) dan senam. Selama

³⁹Wawancara dengan Bapak Bobby Chandra (Konselor) Selasa 17 Maret 2020 Pukul 14.00 Wib

proses menjalani pengobatan sehari-hari pasien juga diberikan berbagai macam kegiatan.

Pagi hari mereka senam sekitar 10 sampai 15 menit dan refleksi atau berjalan-jalan kecil diatas bebatuan yang sudah tersedia dengan kaki telanjang, kemudian kegiatan bersih-bersih kamar dan areal asrama, dilanjutkan dengan membaca, diskusi dan latihan komputer. Sore hari kegiatan olah raga sepak bola, basket, tenis meja, bulu tangkis, futsal dan berenang. Malam hari mereka bebas melakukan aktivitas masing-masing seperti bermain musik dan nonton bareng. Ini dimaksudkan agar mereka tidak jenuh. Selain itu, juga diberikan keterampilan, seperti belajar komputer, pengelolaan kantin, bercocok tanam, sampai teknik sablon. Dengan demikian, pada saat kembali ke masyarakat, ada *skill* sebagai bekalnya menghadapi kehidupan di masyarakat.

e. Terapi Tradisional

Ada 3 jenis terapi tradisional oukup, pijat, dan jamu. Oukup untuk mengeluarkan racun narkoba melalui pori-pori badannya. Pijat untuk mengendurkan dan melancarkan peredaran darah, dan menyehatkan tubuh. Jamu untuk mencuci perut, mengeluarkan racun, menetralsir syaraf, dan menstabilkan fungsi tubuh. Jamu ini berasal dari ramu-ramuan seperti kunyit, kencur, temulawak, dan lain-lain yang berasal dari tanaman alami yang kemudian diramu khusus. Ketiga jenis terapi tradisional ini dilakukan di dalam Sibolangit Centre dan disupervisi oleh 2 (dua) orang tenaga terlatih dibidangnya masing-masing.

Terapi tradisional yang dilakukan di luar Sibolangit Centre adalah mandi air belerang kemudian menyiramkan air belerang ditambah garam ke kepala residen

untuk melancarkan aliran darah di kepala. Terapi ini dilakukan di pemandian alam Lau Debuk-debuk.

f. Terapi Medis

Residen memperoleh pengobatan dan perawatan medis untuk penyakit-penyakit ikutan dari pengaruh penyalahgunaan narkoba. Pengobatan ini bertujuan memulihkan kesehatan fisik residen. Secara terjadwal, residen diperiksa dokter dan perawat. Untuk pengobatan medis, Sibolangit Center melakukan kerjasama dengan Puskesmas Bandar Bandar Kab. Deli Serdang. Pemeriksaan kesehatan ini dilakukan setiap dua kali seminggu. Sibolangit Center juga memiliki 1 (satu) orang perawat yang bertanggung jawab penuh atas kesehatan residen dan tinggal bersama residen di Sibolangit Center.

g. Terapi Kelompok Pemulihan (*therapeutic community*)

Metode *Therapeutic Community* adalah suatu "keluarga" yang terdiri dari beberapa orang yang memiliki problem yang sama dan mempunyai tujuan yang sama pula, yaitu membantu diri sendiri dan membantu satu sama lain diantara ruanglingkup mereka, sehingga akan menimbulkan perubahan watak atau tingkahlaku dari hal negatif sampai pada perlakuan mereka yang positif.

Terapi kelompok ini bersangkutan dengan kekuatan team, atau kawan sebaya yang sama-sama pasien agar saling membantu serta memberikan motivasi dalam misi yang sama menjalani perubahan yang lebih baik dalam diri mereka masing-masing.

Terapi ini memiliki metode dukungan seperti halnya komunikasi antar pribadi dan kelompok, seperti contohnya salah satu diantara mereka

mengungkapkan keluhan-kesah nya atau masalahnya secara terbuka, kemudian dengan cara curhat (sharing), berdiskusi, konseling, dan berkerja sama dalam hal penyelesaian masalah atau tugas.

Terapi ini bertujuan untuk membantu pasien dalam hal melakukan perubahan perilaku, memenuhi kebutuhan mereka, dan menghadapi masalah yang menghambat proses pemulihan mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Terbentuknya kelompok ini untuk saling berusaha menggapai tujuan yang khusus yaitu dengan cara sukarela.⁴⁰

h. Lokasi Panti Sebagai Terapi

Pemiliki panti sengaja mendirikan Panti Rehabilitasi di Jl Medan Brastagu Km 45, Desa Suka Makmur, Kec. Sibolangit, Kab. Deli Serdang Sumatera Utara dengan tujuan sebagai berikut:

a. Letak Panti

Agar pasien yang berobat di panti merasa sedang tinggal di rumah mereka dengan suasana yang sejuk serta dekat dengan alam dengan begitu mereka merasa tidak dikurung.

b. Suhu udara dan Alam

Keadaan panti yang terbuka dengan alam, banyaknya pepohonan, udara yang sejuk serta air yang dingin akan menenangkan pikiran, emosional pasien, pandangan mata terhadap penghijauan dan mereka tidak merasa bosan serta jenuh, hal ini sangat mendukung dalam proses pemulihan pada pasien.

c. Elemen-Elemen dalam Panti

⁴⁰Wawancara dengan Bapak Yayan (konselor) Selasa 17 Maret 2020 Pukul 15.00 Wib

Bentuk rumah didesain dengan letak melingkar, di depan kamar-kamar yang berjajar terdapat lapangan untuk pasien berolah raga dan disebaliknya terdapat kantor, dan disekeliling halaman terdapat taman-taman. Telak panti dibuat seperti ini dengan tujuan mempermudah pemantauan pada seluruh pasien dan ini sangat membantu terapi pada pasien.⁴¹

i. Kegiatan secara Khusus

Selain kegiatan terapi yang sudah kita bahas panti rehabilitasi al-Kamal sibolangit center juga memiliki jadwal kegiatan secara khusus diantaranya sebagai berikut:

- a. Pembinaan Konseling, yaitu tentang pembinaan berbentuk konseling pribadi dan konseling kelompok oleh staf ahli sesuai dengan bidangnya masing-masing
- b. Pelayanan konsultasi, yaitu berupa pelayanan program rehabilitasi yang diselenggarakan oleh Sibolangit Center serta konsultasi bahaya pemakaian narkoba tanpa adanya pungutan biaya.
- c. Pengetahuan permasalahan narkoba dan pembinaan pemulihan, yaitu berupa Panti Rehabilitasi al-Kamal Sibolangit Center memberikan kesempatan kepada seluruh masyarakat untuk memiliki pengetahuan tentang bahaya narkoba serta metode pemulihan, hal ini dilakukan oleh para pasien yang ditentukan oleh staf/ penyuluh yang mendampingi saat penyuluhan. Seperti penyuluhan ke sekolah-sekolah.

⁴¹ Wawancara dengan bapak Yayan (konselor) Selasa 17 Maret 2020 Pukul 15.30 Wib

- d. Organisasi perkumpulan keluarga, yaitu Panti Rehabilitasi al-Kamal Sibolangit Center ini mengadakan pembinaan serta pemahaman tentang pemulihan dan kecanduan penyalahgunaan narkoba kepada keluarga pasien setiap 3 bulan pertama pasien masuk di panti, dan menjelaskan perkembangan kesehatan pasien.
- e. Keterampilan hidup rehabilitasi al-Kamal Sibolangit Center, yaitu tentang membina pasien penyalahgunaan narkoba dengan memberikan berbagai macam keterampilan baik mental serta sosial. Seperti membersihkan Mesjid atau Mushollah di luar panti rehabilitasi sesuai dengan jadwal.
- f. Pembinaan tidak putus begitu saja, yaitu setelah keluarnya pasien dari panti, setiap konselor yang sudah membimbing mereka akan terus membimbing atau berkonsultasi dengan cara berkomunikasi lanjut dengan pasien atau keluarga.

Dari beberapa terapi diatas yang menjadi Psikoterapi Islam terletak di poin B yaitu Ibadah, disini telah dijelaskan ibadah sebagai Psikoterapi Islam, kemudian terapi yang lainnya bukan berarti psikoterapi Islam tetapi terapi yang lainnya juga termasuk dalam kegiatan yang dianjurkan dalam Islam seperti poin A yang isinya berkonsultasi dengan pihak yayasan, disini terjalinlah silaturahmi dengan baik, kemudian terapi fisik seperti berolahraga dan kebersihan sangat dianjurkan dalam Islam sebagaimana mahfuzod mengatakan "*Anna Zafatul Minal Iman*" yang artinya Kebersihan sebahagian dari iman.

2. Aktivitas Residen di Sibolangit Centre

Semua aktivitas pasien sudah dibuat secara terjadwal oleh konselor panti. Aktivitas pasien sehari-hari dimulai dari jam 05.00 – 20.00 Wib. Awal bangun pagi pasien akan bersiap-siap akan melaksanakan ibadah shalat subuh, kemudian selesai shalat subuh mereka mengadakan morning meeting atau pengarahan pagi hari dan dilanjutkan aktifitas kebersihan disekeliling panti dan sebagainya. Setelah itu pasien serapan dan minum obat-obatan tradisional atau sering disebut dengan jamu, jamu tersebut sudah diramu dengan manfaat membuat kesehatan jasmani mereka memulih.

Setelah itu mereka melakukan berbagai macam proyek, setiap pasien memiliki kerja (proyek) masing-masing sesuai dengan kemampuannya, dan proyek tersebut sudah diatur oleh manajer panti rehabilitasi seperti membersihkan lingkungan sekitar panti dan bercocok tanam. Bagi residen yang mendapatkan proyek (pekerjaan) dari pembina, maka mereka diberikan 1 (satu) batang rokok sebagai bentuk ucapan terima kasih dan penghargaan atas upaya mereka menyelesaikan proyek. Tidak semua residen yang mendapatkan ‘proyek’, hanya yang telah menjalani pemulihan selama 3 bulan ke atas saja. Setelah menyelesaikan ‘proyek’, setelah itu mereka menyantap makan siang yang sudah disediakan dan bersiap-siap untuk menjalankan ibadah shalat juhur bagi yang memeluk agama Islam.

Setelah melaksanakan ibadah shalat juhur, para pasien memiliki waktu beristirahat diruangannya masing-masing sampai batas waktu yaitu menunjukkan pukul 15.00 Wib dan bersiap-siap membersihkan diri untuk pergi ke Mushollah melaksanakan ibadah shalat ashar. Selesai shalat Ashar berjama’ah kegiatan

langsung dilanjutkan dengan acara tausiyah yang diberikan ustadz, didalam tausiyah itu terdapat penyadaran diri kepada residen akan kesalahan–kesalahan mereka dan menyadari dengan benar larangan yang ada didalam agamanya khususnya agama Islam. Selain itu diberikan juga nasehat dan motivasi agar mereka mau bertaubat dan tidak mengulangi perbuatannya lagi setelah keluar dari rehabilitasi.

Aktivitas selanjutnya ialah olahraga, semua pasien diwajibkan berolahraga di sore hari, olahraga tersebut seperti bermain bola volly, sepak bola, basket dan badminton. Kemudian dilanjutkan pada kegiatan *peer support* (sokongan teman) dalam hal proses pemulihan setiap pasien. Pada tahap *peer support* ini, *middle peer* dan *older member* berfungsi untuk pasien yang memiliki masalah dan pasien yang baru masuk akan dapat membantu mereka keluar dari masalah mereka, dapat berusaha untuk keluar dari ketergantungan pada narkoba dan dengan hal ini mereka juga akan membentuk kepribadian yang positif.

Saling mensupport dan bersama–sama membantu temannya untuk mengatasi berbagai masalah dan perilaku yang negatif menuju positif adalah salah satu metode dalam proses pemulihan pasien. Metode tersebut penting dalam proses pemulihan karena dengan hal itu proses pemulihan bisa berjalan dengan baik jika pasien memahami masalanya dan ada keinginan untuk berusaha menyelesaikan masalah tersebut.

Setelah kegiatan olahraga dan sharing (curhat) maka memasuki waktu magrib maka semua pasien akan bersiap-siap membersihkan diri untuk melaksanakan ibadah shalat magrib sampai pada shalat isya berjama'ah, setelah itu

mereka lanjut makan malam bersama dikantin panti, kantin panti adalah tempat makan atau dapur bagi mereka, setelah selesai makan kemudian mereka melanjutkan kegiatan belajar dan konseling kepada konselor masing-masing lalu pasien dapat bersantai atau nobar (nonton bareng) ditempat yang sudah disediakan yaitu aula. Setelah semua kegiatan terlaksanakan maka seluruh pasien diwajibkan untuk masuk ke kamar masing-masing untuk beristirahat.⁴²

Dalam hubungan sosial pasien dan penghuni panti terlihat cukup akrab, mereka sering bercanda sesama teman dan saling membantu satu sama lain dalam hal apa saja baik pekerjaan dan perhatian sesama teman. Disamping itu adapula beberapa pasien yang menyindiri itu disebabkan dia baru masuk ke panti yang belum nyaman dan belum beradaptasi dengan lingkungan dan teman-teman di panti.

Disamping itu semua pasien diwajibkan memenuhi semua peraturan serta kegiatan yang sudah ditetapkan, bagi pasien yang bermalas-malasan atau melanggar peraturan tersebut akan diberi hukuman untuk dijadikan pembelajaran bagi mereka agar tidak mengulangi kesalahan yang sama, hukuman yang biasanya diberikan seperti jalan jongkok disekitar halaman, kemudian *chair* (duduk dikursi menghadap matahari selama satu harian), membersihkan kamar mandi dan lain-lain, jika pasien membuat kesalahan yang fatal atau berat maka hukumannya dia akan dimasukkan ke sel panti. Untuk residen yang baru masuk dan yang masih labil emosinya biasanya kakinya dirantai. Hal ini dilakukan untuk melatih

⁴² Wawancara dengan bapak Yayan (konselor) Selasa 17 Maret 2020 Pukul 15.30 Wib

kesabaran dan menghindari dari sesuatu yang tidak diinginkan seperti melarikan diri, mengancam temannya, dan melempar barang yang ada di sekelilingnya.⁴³

Selain kegiatan rutin setiap harinya ada kegiatan lain yang dilakukan resident yaitu pelatihan keterampilan hidup (*life skill vocational*) antara lain keterampilan bercocok tanam, mengelola kantin dan penginapan, komputer dan bermain musik. Kegiatan ini hanya dilakukan oleh para residen yang sudah menjalani perawatan selama 6 bulan keatas dan keadaan fisik dan psikisnya sudah baik. Kegiatan keterampilan ini berada dalam bimbingan dan pengawasan pembina. Tujuannya adalah agar residen memiliki keterampilan (*skill*) untuk dapat dimanfaatkan apabila mereka keluar dari panti rehabilitasi.

Selain itu ada juga kegiatan menerima kunjungan sekaligus memberikan pembelajaran kepada siswa/i atau mahasiswa dalam rangka kegiatan *outdoor education* yang dilakukan dari sekolah atau kampusnya. Kegiatan *outdoor education* ini sangat sering dilakukan, hampir setiap minggu ada saja yang berkunjung. Baik itu dari sekolah, kampus, maupun institusi lainnya dari dalam maupun luar kota yang memang ingin mendapatkan informasi dan melihat langsung proses pemulihan pecandu narkoba di panti rehabilitasi Sibolangit Centre. Kegiatan ini bertujuan agar para peserta *outdoor education* memperoleh informasi dan gambaran yang benar tentang permasalahan narkoba dan dampak yang ditimbulkannya. Dengan demikian diharapkan mereka dapat mencegah dirinya tidak terlibat dalam penyalahgunaan narkoba dan ikut serta menanggulangi bahayanya.

⁴³ Wawancara dengan bapak Bobby Chandra (konselor) pada Selasa 17 Maret 2020 Pukul 14.00 Wib

Manfaat *outdoor education* ini tidak hanya dirasakan oleh pesertanya saja, tetapi juga dirasakan oleh residen di panti rehabilitasi. Dengan adanya kegiatan ini, residen dilatih untuk mampu bersosialisasi dengan orang di luar panti dan berani tampil memberikan penyuluhan bahaya narkoba sekaligus *testimoni* (menceritakan tentang kisah hidupnya selama menggunakan narkoba). Para residen terlihat begitu antusias ketika ada kunjungan (*outdoor education*), mereka bisa berdiskusi, melakukan wawancara dengan pengunjung, berbagi cerita dan ada juga residen yang curhat tentang kehidupan mereka di panti. Tentu saja ini melatih mereka untuk dapat berkomunikasi dengan baik dan lebih terbuka kepada orang lain. Selain itu residen juga merasa mereka masih diakui dan tidak didiskriminasikan oleh orang lain, masih dihargai, dan bisa memberikan manfaat bagi yang lainnya sehingga dapat mendukung proses pemulihan mereka di panti.

3. Kegiatan Residen di Luar Panti

Diluar dari kegiatan harian yang sudah ditetapkan, mereka juga memiliki kegiatan diluar panti, kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya :

1. *Cross Country* (lintas alam)

Cross Country ini dilaksanakan untuk pengobatan fisik residen. Agar mereka memiliki fisik yang kuat, mereka akan berjalan melalui sungai yang mengalir dan hutan yang panjang disekitaran Sibolangit dan sembari mereka menikmati segarnya udara dan pemandangan alamnya. Kegiatan ini dilakukan setiap 2 minggu sekali.

2. *Mandi air beherang*

Mandi air hangat atau mandi air belerang bertujuan untuk pemulihan fisik dan menstabilkan kesehatan residen. Residen dibawa ke Pemandian alam Lau Debuk-debuk untuk berendam/mandi air hangat, kemudian kepala mereka disiram dengan air hangat belerang dicampur dengan garam. Ini berfungsi untuk melancarkan aliran darah di kepala residen. Kegiatan ini dilakukan 2 minggu sekali.

3. Wisata alam

Kegiatan ini dilakukan 1 (satu) tahun sekali. Residen akan diajak menikmati tempat wisata untuk berefreshing, menikmati suasana alam, liburan ini bertujuan untuk membuang rasa bosan mereka.

4. Mengikuti penyuluhan, seminar, dan diklat tentang Narkoba

Panti rehabilitasi Sibolangit Center akan mengikutsertakan residen dalam kegiatan-kegiatan pencegahan dan penanggulangann narkoba yang dilaksanakan oleh instansi atau berbagai lembaga tertentu diluar panti dengan tujuan agar mereka memahami serta menyadari betapa berbahayanya narkoba sampai pada titik dimana mereka tidak kembali lagi untuk menyalahgunakan narkoba.⁴⁴

B. Kendala dalam Proses Terapi Keagamaan

Hasil wawancara dari bapak Yayan Farhan selaku konselor di Panti Rehabilitasi Al Kamal Sibolangit Center dan beberapa pasien lainnya, kita dapat menjabarkan ada beberapa kendala dalam proses kegiatan terapi agama diantaranya sebagai berikut:

⁴⁴Wawancara dengan Ibu Nia (Konselor) Selasa 16 Juni 2020 Pukul 13.30 Wib

1. Mereka selaku mantan pengguna narkoba memiliki emosional yang belum stabil jadi sulit untuk mengikuti semua terapi keagamaan dengan ikhlas.⁴⁵
2. Pasien yang baru masuk sampai 3 bulan mendatang harus dipasang rante kaki untuk menstabilkan emosional mereka. Salah satu pasien berinisial ZP mengungkapkan perasaannya ketika menjalankan kegiatan agama dengan kaki dirante “pertama saya merasa terkejut masa mau ngapa ngapain kaki saya rante dari awal saya belum menerima”⁴⁶ dari ungkapan pasien tersebut disimpulkan ketidaknyamanan mereka terhadap kaki dirante. Padahal kaki mereka dirante dengan tujuan terapi juga.
3. kurangnya pengetahuan agama, ini adalah salah satu kendala bagi pasien dalam menjalankan ibadah. Pasien dengan inisial H mengungkapkan “sebelum masuk ke panti rehab ini saya tidak pernah menjalankan sholat dan kegiatan agama lainnya, jadi saya kungang paham akan hal keagamaan”.⁴⁷
4. Tingkat kesiapan para pasien untuk mengikuti pelaksanaan pembinaan rohani Islam (tawsiyah) masih kurang. Ini mungkin dikarenakan materi kurang menarik bagi mereka dan sebagian pasien lainnya membuat kekacauan pada saat kegiatan berlangsung
5. Hambatan dan kendala lainnya berasal dari keluarga, semisal:
 - a. Tidak adanya pemahaman dari orangtua tentang narkoba.

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Yayan (konselor) Selasa 17 Maret 2020 Pukul 15.30 Wib

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak ZP (Pasien) Selasa 17 Maret 2020 Pukul 14.15 Wib

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak H (Pasien) Selasa 17 Maret 2020 Pukul 14.30 Wib

- b. Selama waktu yang ditetapkan untuk berkunjung keluarga tidak pernah mengunjungi pasien.
- c. Stigma, diskriminasi, mengungkit masa lalu si pecandu narkoba.

Prestasi Sibolangit Centre

Untuk tingkat pemulihan residen di Sibolangit Centre dari awal berdiri hingga sekarang mencapai 70%. Diantara beberapa residen yang telah pulih telah dapat melakukan aktivitas mereka seperti sebelumnya. Ada yang PNS, dokter, polisi, pegawai swasta, wiraswasta, mahasiswa dan pelajar. Diantara residen yang telah keluar dari Sibolangit Centre, ada yang telah menjadi konselor di beberapa tempat rehabilitasi, tenaga honorer di kantor pemerintahan, pengusaha dan fasilitator pembangunan kecamatan di Sumatera Utara. Sibolangit Centre tidak hanya dikenal di Sumatera Utara saja, tetapi pada tingkat nasional bahkan internasional. Hal ini dibuktikan dengan telah dipublikasikannya profile dan metode pemulihan pecandu narkoba di Sibolangit Centre melalui media elektronik secara lokal, nasional maupun internasional, antara lain pada:

1. Acara di RTM V Malaysia
2. Acara "Aku Ingin Sembuh" di Trans TV
3. Acara "OASIS" di Metro TV
4. Acara "From Zero To Hero" di Metro TV
5. Acara "Dorce jalan-jalan" di Trans7
6. Acara di TVRI stasiun Medan
7. Acara di Deli TV Medan

Berikut ini adalah daftar informasi dan keyinforman yang menjadi narasumber dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

No	Nama	Alamat	Umur	Status
1.	Yayan Farhan	Jl. Hm. Joni, Medan	34	Konselor
2.	Boby Chandra	Simpang Pos	33	Konselor
3.	Nia		24	Konselor
4.	Z.P	Labusel	24	Residen
5.	B.S	Dumai	23	Residen
6.	H	Perbaungan	33	Residen

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pasien yang berada di Panti Rehabilitas al-Kamal Sibolangit Center memiliki kewajiban sebagai pasien untuk melaksanakan program pemulihan dari ketergantungan narkoba dengan melaksanakan terapi keagamaan sebagai berikut:

1. Konsultasi dengan pihak keluarga
2. Menetap di Panti Rehabilitasi al-Kamal
3. Ibadah
 - a. Sholat lima waktu
 - b. Dzikir
 - c. Tilawah Qur'an
 - d. Tahfiz
 - e. Puasa Sunnah
 - f. Tawsiyah (Pengetahuan Agama)
4. Terapi Fisik (Kebersihan dan Olahraga) sekitar Yayasan
5. Terapi Tradisional
6. Terapi Medis
7. Terapi Kelompok Pemulihan (*therapeutic community*)

Dalam proses pemulihan terapi keagamaan diatas panti rehabilitasi al-Kamal memiliki prinsip dalam pengobatannya yaitu “Berobat, Bertobat dan Bersobat”

Berobat dengan mengikuti semua kegiatan pemulihan di tempat panti rahabilitasi al-Kamal. Bertobat dilaksanakan dengan cara mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan melakukan berbagai macam kegiatan agama, kemudian Bersobat artinya dapat berbaur dan bersahabat untuk mendapat dukungan dari keluarga, sahabat serta lingkungan terdekat agar dapat kembali kedalam lingkungan masyarakat.

Dalam melaksanakan kegiatan atau terapi keagamaan diatas sebahagian dari mereka memiliki hambatan dan kendala dalam proses kegiatan tersebut, diantaranya adalah :

1. Emosional pasien yang belum stabil dalam menjalankan kegiatan agama
2. Kurangnya pengetahuan agama pada pasien
3. Tingkat kesiapan para pasien untuk mengikuti pelaksanaan pembinaan rohani Islam (tawsiyah) masih kurang
4. Hambatan dan kendala lainnya berasal dari keluarga, semisal:
 - a. Tidak adanya pemahaman dari orangtua tentang narkoba.
 - b. Selama waktu yang ditetapkan untuk berkunjung keluarga tidak pernah mengunjungi pasien.
 - c. Stigma, diskriminasi, mengungkit masa lalu si pecandu narkoba

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UINSU membuat karya ilmiah yang menyangkut terapi

Islami untuk pengobatan para pecandu narkoba yang berlandaskan Al Qur'an dan Hadist untuk dapat membantu penyembuhan para korban yang sudah tercandu dalam mengkonsumsi narkoba .

2. Memaksimalkan program pembinaan kepada residen seperti program-program yang mampu meningkatkan motivasi mereka untuk sembuh keceanduan narkoba dan dapat mengolah skill mereka melalui kegiatan-kegiatan tersebut agar ketika pasien yang sudah menjalankan program selama satu tahun dapat berperan aktif dikalangan masyarakat ketika itu juga pasien akan lebih aktif dan tidak terulang kembali ke masa yang silam.
3. Diharapkan kepada penyuluh, staf dan ustad lebih aktif lagi dalam menjalankan kegiatan yang sudah ditetapkan yayasan dan menambahkan kegiatan agama seperti renungan suci dengan kegiatan agama tersebut para resient dapat mendekatkan diri kepada Allah swt, mengingat dosa dan kesalahan yang diperbuat, dan kembali kejalan-Nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito Albi, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat, CV Jejak, 2018
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta, Rineka Cipta, 1992
- BNN. *Advokasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*. Jakarta BNN, 2009
- BNN. *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Sejak Usia Dini*. Jakarta: BNN.
- Dapartemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, Cet, 13; Darus Sunnah, 2012
- Dapartemen Agama RI. Al-Qur'an dan terjemahannya. CV Bandung, Diponegoro, 2008
- Daradjat Zakiah, *Islam dan Kesehatan Mental*, Jakarta, PT Gunung Agung, 1986
- Farandika Reiza Kurniawan, *Rahasia Gerakan Shalat Sembuhkan Berbagai Penyakit & Jantung*, Publishing Langit, 2014
- Hidayah Annisa Saragih, *Pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Agama dalam Mengatasi Pengguna Narkoba pada Remaja Di Rehabilitasi Sibolangit Center*, Skripsi UINSU, 2016
- Hidayat, Rahmat. et. al. *Akhlak Tasawuf*. Medan, Perdana Publishing, 2018
- <http://bnn.go.id/prngertian-narkoba-dan-bahaya-narkoba-bagi-kesehatan>
- <https://pengertiankomplit.blogspot.com/2017/09/pengertian-pembinaan-akhlak.html?m=1>
- Inu Wicaksana, *Mereka Bilang Aku Sakit Jiwa*, Yogyakarta, Kanisius, 2008
- Irsyad Mohammad, *Hilangkan Stres dengan Terapi Hipnoikhlis*, Jogjakarta, Najah, 2012
- Izzuddin Muhammad Taufiq, *Psikologi Islam*, Jakarta, Gema Insani, 2006
- J.P. Caplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1995
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2010 Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

- Meisil B Wulur, *Psikoterapi Islam*, Yogyakarta, Deepublish, 2015
- Mustofa. *Akhlak Tasawuf*. Bandung, CV Pustaka Setia, 2010
- Nasution Zulkarnain, *Bagaimana Mengatasi Narkoba*, Bandung, Citapustaka Media, 2004
- Rosdiana, *Cegah Penggunaan Narkotika Melalui Promosi Kesehatan*, Parepare, Cv Kaaffah Learning Center, 2018
- Sandi Awet, *Narkotika dari Tapal Batas Negara*, Yogyakarta, Media pressindo, 2016
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta, Rineka Cipta, 1990
- Supramono Gatot, *Hukum Narkoba Indonesia*, Jakarta, Djambatan, 2004
- Sutrisna Nengah, Julianan Lisa, *Narkoba Psikoterapi dan Gangguan Jiwa*, Yogyakarta, Nuha Medika, 2013
- Tim Visi Media, *Rehabilitasi bagi Korban Narkoba*, Jakarta, Visimedia, 2006
- Wawancara dengan bapak Bobby Chandra (konselor) pada Selasa 17 Maret 2020 Pukul 14.00 Wib
- Wawancara dengan Bapak BS (Pasien) Selasa 17 Maret 2020 Pukul 14.20 Wib
- Wawancara dengan Bapak H (Pasien) Selasa 17 Maret 2020 Pukul 14.30 Wib
- Wawancara dengan Bapak Yayan (konselor) Selasa 17 Maret 2020 Pukul 15.30 Wib
- Wawancara dengan Bapak ZP (Pasien) Selasa 17 Maret 2020 Pukul 14.15 Wib
- Wawancara dengan Ibu Nia (Konselor) Selasa 16 Juni 2020 Pukul 13.30 Wib
- Ya'Qub Hamzah, *Etika Islam*, Bandung, CV Diponegoro, 1993
- Zainuddin, dkk, *Seluk-beluk Pendidikan Al-Ghazali*, Jakarta, Bumi Aksara, 1991
- Zulkarnain, *Memilih Lingkungan Bebas Narkoba*, Bandung, Citapustaka Media, 2014

Quisoner Wawancara tentang Terapi Keagamaan pada Pasien Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi Al Kamal

A. Format Data Nasarasumber

Nama : (pasien Inisial)

Umur :

Alamat:

Jenjang pendidikan terakhir:

Status :

B. Pertanyaan yang ajukan:

a. Stap/Konseler/ ustad/pembina

1. Kegiatan agama sebagai terapi apa yang dilakukan dalam proses penyembuhan pada pasien?
2. Bagaimana proses kegiatan tersebut?
3. Apa kendala pembina/pasien saat melakukan kegiatan?
4. Selain kegiatan agama, Apasaja kegiatan yang dilakukan dalam melaksanakan proses rehabilitas?
5. Apakah Segala elemen-elemen yang ada di panti rehabilitasi ini berpengaruh terhadap proses rehab pada pasien, seperti; geografis lokasi, arsitek lokasi, pepohonan, asrama dapur dan lain sebagainya?
6. Bagaimana hasil perubahan pasien dari awal masuk sampai selesai menjalankan program rehabilitasi ?

b. Pasien

7. Bagaimana perasaan pasien saat menjalankan kegiatan tersebut?
8. Apa hambatan dan kendala yang anda lakukan saat melaksanakan proses kegiatan tersebut?
9. Apa perubahan yang dirasakan setelah melakukan proses kegiatan trsbt?

DOKUMENTASI

Moment wawancara dengan konselor



Area Panti Rehabilitasi Al Kamal Sibolangit Center



Gambar saat wawancara dengan beberapa pasien



Ruangan Kantor dan Aula Pani Rehabilitasi Al Kamal Sibolangit Center



RIWAYAT HIDUP

Irohtul Abidah lahir di Kotapinang, pada tanggal 10 April 1998. Putri ketiga dari 5 bersaudara dari Bapak Syahripin Sinambela dan ibu Paridah Batubara. Pada tahun 2003, penulis masuk TK Nurul Huda Kotapinang kemudian lulus pada 2004 dan melanjutkan SDN 112224 Kotapinang dan lulus pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan sekolah ke Pondok Pesantren Ahmadul Jariah dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun 2013 melanjutkan sekolah di SMA Negeri 2 Torgamba dan lulus pada tahun 2016. Di tahun 2016 melanjutkan kuliah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan diterima di jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Menyelesaikan masa studi pada tahun 2020 dan wisuda pada tahun 2020 juga.